

**PENGEMBANGAN BAKAT OLAAHRAGA SISWA DI MI
MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**IKSAN NURRACHMAT
NIM. 1522405018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Iksan Nurrachmat
NIM : 1522405018
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di MI Ma’arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan diuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Iksan Nurrachmat

NIM. 1522405018

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA DI MI MA,ARIF NU
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS

Yang disusun oleh : Iksan Nurrachmat, NIM : 1522405018, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 9 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP.: 19610305 199203 1 003

Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 198405202015031006

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Iksan Nurrachmat
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Iksan Nurrachmat
NIM : 1522405018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI MI
MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305199203 1 003

**PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**

**Iksan Nurrachmat (NIM. 1522405018)
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Bakat adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang atau individu, tetapi tanpa pola pengasuhan yang mendukung, maka bakat tersebut tidak akan berkembang. Minimnya kesadaran orangtua akan pentingnya mendeteksi dan mengembangkan bakat anak sejak dini, diharapkan pendidikan terutama di sekolah-sekolah dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman bagi siswa, bertanggung jawab untuk memandu dan menggali serta mengasah potensi yang dimiliki oleh siswa. Minimnya fasilitas yang terdapat di sekolah untuk mengembangkan bakat olahraga siswa, menjadikan seorang guru sebagai wadah yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah guru olahraga, kepala sekolah dan siswa. Objek penelitian adalah pengembangan bakat olahraga pada siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penulis adalah mendeskripsikan bagaimana pengembangan bakat olahraga pada siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pengembangan bakat dalam bidang olahraga pada siswa. Ada berbagai cara yang dilakukan dalam pengembangan bakat pada siswa, yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, memahami hambatan dan membantu mengatasi kesulitan olahraga yang dialami oleh peserta didik, memberikan latihan berupa mempelajari dan mempraktikkan gerakan teknik dasar, memberikan dukungan agar semangatnya tidak kendor, melatih keberanian dan memberikan pujian atau selamat. Memantau siswa dan memberi kesempatan untuk bertanding atau "sparing" dengan teman sekelas atau dengan sekolah lain, serta mengikutsertakan siswa dalam ajang perlombaan agar bakat peserta didik dapat memberikan hasil selama proses pengembangan bakat yang telah dilakukan.

Kata kunci: Pengembangan, Bakat, Olahraga

KATA PENGANTAR

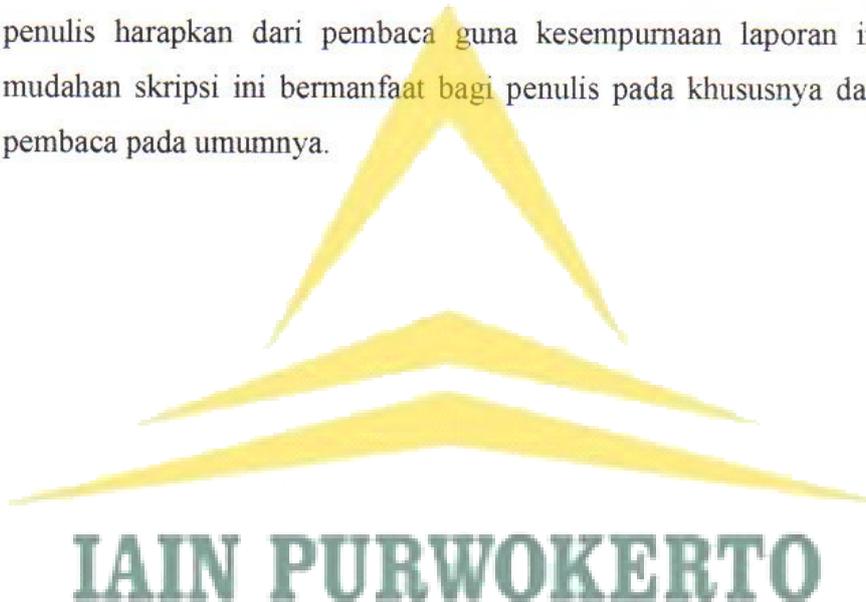
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang tiada henti. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ”*Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.*” Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dengan sebenar benarnya bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Maria Ulpah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama studi
8. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Sugeng, S.Pd.I., kepala MI Ma’arif NU Karangnangka

11. Segenap pelatih, guru, karyawan dan siswa-siswi di MI Ma'arif NU Karangnangka
12. Kedua orang tua saya (Ibu Eni Murtiati dan Ayah Muhammad Tukimin) yang telah mendidik saya dan selalu memberikan motivasi dan semangat
13. Keluarga besar kelas PGMI A IAIN Purwokerto angkatan tahun 2015
14. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan laporan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 16 Desember 2019

Penulis,



Iksan Nurrachmat

NIM. 1522405018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI: BAKAT, MINAT SISWA DAN PENGEMBANGANNYA	
A. Bakat dan Minat	10
1. Bakat	10
a. Pengertian Bakat	10
b. Jenis-Jenis Bakat Anak	11
c. Karakteristik Anak Berbakat	13
2. Minat	17
a. Pengertian Minat	17
b. Fungsi Minat	18
c. Cara Menumbuhkan Minat	18

B. Pengembangan Bakat dan Minat	19
1. Penelusuran Pengembangan Bakat.....	19
2. Pengertian Pengembangan Bakat	22
3. Tujuan Pengembangan Bakat	23
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat	24
5. Kendala Dalam Mengembangkan Bakat	26
C. Olahraga	29
1. Pengertian Olahraga	29
2. Ciri-ciri Olahraga	30
3. Klasifikasi Olahraga	31
4. Materi Olahraga.....	32
D. Langkah-langah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka.....	45
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka	45
B. Pengembangan Bakat Olahraga Siswa	55
1. Tahap Perencanaan	56
2. Tahap Pelaksanaan	58
3. Tahap Evaluasi	67
C. Kendala Dalam Pengembanagn Bakat Olahraga.....	71
D. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76

C. Kata Penutup77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Identitas MI Ma'arif NU Karangnangka
- Tabel 2 : Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 3 : Keadaan Nama Guru MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 4 : Data Sarana Prasarana di MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2018/2019



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Kisi-kisi Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah Prasyarat
- Lampiran 6 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 7 : Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 8 : Persetujuan Judul
- Lampiran 9 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 : Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 : Permohonan Riset Individual
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 20 : Blangko Pendaftaran Komprehensif
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Komprehensif
- Lampiran 22 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 23 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 25 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 26 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 27 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 28 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 29 : Sertifikat KKN

Lampiran 30 : Sertifikat PPL

Lampiran 31 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 32 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 33 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah kehidupan. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh semakin maju dalam segala bidang kehidupan apabila ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri sebuah negara haruslah memberikan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas untuk membawa negara menjadi semakin maju.

Negara Indonesia merupakan negara dengan pendidikan yang belum kukuh. Kondisi sistem semacam ini berimplikasi pada rapuhnya berbagai sendi kehidupan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah sistem pendidikan Indonesia yang masih amburadul dan belum mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.¹ Hal ini mengharuskan diadakan sebuah pembenahan di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pembenahan ini diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang nantinya akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan secara nasional.

Ditinjau dari sumber hukum, tujuan pendidikan di Indonesia telah terdeskripsikan secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang semestinya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Adapun pasal yang dimaksud adalah UU Sisdiknas adalah pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 18.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pasal yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa salah tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan melalui dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengembangan bakat atau kecerdasan seseorang menjadi urgen dan dijamin oleh undang-undang.

Salah satu jenis pendidikan yang tersistem oleh pemerintah dan menjadi pendidikan utama oleh masyarakat adalah pendidikan formal. Masyarakat bergantung banyak kepada kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak mereka. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah umum khususnya di jenjang sekolah dasar yang kurang memperhatikan tujuan pengembangan bakat. Sekolah sering kali melalaikan dan seolah tak peduli dengan pengembangan bakat karena terfokus pada tujuan akademik siswa saja.

Bakat merupakan kemampuan atau potensi dasar atau keahlian tertentu yang dimiliki setiap orang sejak lahir atau keturunan bawaan orang tua. Bakat yang dimiliki seorang anak sejak lahir akan mempermudah dalam pengembangan bakat karena anak tersebut sudah mempunyai potensi dasar yang istimewa sejak lahir. Bakat yang dimiliki setiap anak tidak sama dengan bakat yang dimiliki oleh anak yang lainnya, meskipun anak tersebut mempunyai saudara kembar identik sekaligus, bakat yang dimiliki berbeda. Ada sebagian anak hanya mempunyai bakat di akademik saja ada pula yang mempunyai bakat di bidang seni dan ada pula yang mempunyai bakat di bidang olahraga, namun ada pula seorang anak yang multitalenta atau seorang anak yang mempunyai bakat lebih dari satu bidang anak tersebut mempunyai potensi dalam akademik, seni maupun olahraga.³

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Tabitha Angelicha, *Pengembangan Bakat Peserta Didik di Indonesia*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), hlm. 2-3.

Bakat yang dapat dikembangkan di sekolah-sekolah adalah bakat dalam bidang akademik, bakat dalam bidang seni maupun bakat dalam bidang olahraga. Bakat akademik adalah potensi seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan akademik, contohnya seperti bisa menghitung cepat dan tepat dalam pembelajaran matematika. Bakat seni adalah potensi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni, contohnya seperti memiliki suara bagus dan bisa menahan nafas panjang dalam seni qiroatul Qur'an. Bakat olahraga adalah potensi seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan olahraga tertentu, contohnya seperti memiliki kecepatan lari di atas rata-rata dalam cabang olahraga lari atletik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa di MI Ma'arif NU Karangnangka mengembangkan bakat dalam bidang akademik seperti bahasa, matematika, IPA, IPS; bakat dalam bidang seni seperti kaligrafi, qiro'ah, menggambar; maupun bakat dalam bidang olahraga seperti bulutangkis, sepak bola, voli, kasti, lempar lembing, lari, sepak takraw, catur, dan sebagainya. Kemudian peneliti memperoleh informasi bahwa bakat siswa dalam bidang olahraga sudah dapat terlihat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan prestasi dalam bidang olahraga lebih banyak dari bidang akademik maupun bidang seni.⁴ Karena dalam diri individu terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan prakondisi yang menunjang keberhasilan dalam olahraga. Oleh karena itu, sekolah mulai memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang berbakat di bidang olahraga, dengan tujuan agar bisa membawa nama sekolah dalam berbagai ajang perlombaan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.⁵

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Madrasah

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 28 Juni 2019, pukul 11.20 WIB.

⁵ Komarudin, *Pengembangan Bakat Peserta Didik Di Indonesia*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-or-mansur-ms/pemanduanbakatolahraga.pdf> pada tanggal 29 Juli 2019, pukul 13.30.

Ibtidaiyah ini memberikan perhatian khusus pada anak yang berbakat dalam bidang olahraga.⁶

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengembangan bakat olahraga pada siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁷ Berikut akan dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Bakat

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar lebih baik.⁸ Ditinjau dari segi hukum, UU No 18 Tahun 2002 pasal 1 ayat (5), pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.⁹

Menurut Wahyudin, bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seorang anak (suatu kemampuan inheren) yang memungkinkan

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 28 Juni 2019, pukul 11.20 WIB.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

⁸ S. Dduju, Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2013), hlm. 331.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

ia melakukan sesuatu dengan baik.¹⁰ Jadi pengembangan bakat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas atau wadah serta dengan adanya sarana prasarana penunjang yang mendukung berkembangnya bakat pada siswa. Di mana bakat ini identik pada bagaimana siswa memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam menggapai prestasi setinggi-tingginya dan mendapatkan pengakuan.

2. Olahraga

Olahraga menurut Cholik Mutohir, olahraga adalah proses sistematis berupa segala aktivitas atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani maupun rohani seseorang sebagai individu atau kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan dan prestasi.¹¹

3. MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan sekolah jenjang pendidikan dasar berbasis keagamaan yang berstatus sekolah swasta. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah madrasah yang terletak di Jl. Raya Karangnangka No. 2, Purwokerto, Kedung Banteng, Dusun III, Karangnangka, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: Bagaimana Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

¹⁰ Wahyudin, *Menuju Kreatifitas*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 18.

¹¹ Ajun Khamdani, *Olahraga Tradisional Indonesia*, (Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas, 2004), hlm. 1-2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang pengembangan bakat olahraga.
 - b. Memberikan wawasan tentang proses pengembangan bakat olahraga siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan bakat olahraga pada siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka diharapkan siswa dapat termotivasi mengembangkan bakat yang telah dimiliki dan dapat lebih berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan koreksi dan sumber wawasan tambahan dalam pelaksanaan pengembangan bakat olahraga di MI Ma'arif NU Karangnangka.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan solusi dalam pengembangan bakat olahraga pada siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik

permasalahan yang akan diteliti.¹² Dalam hal ini, kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun kajian pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah yang berjudul “Pengembangan Bakat Siswa di MI Almaarif Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaanya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang proses pengembangan bakat perbedaanya penelitian saudari Nur Azizah lebih pada upaya yang dilakukan madrasah dalam pengembangan bakat siswa sedangkan penulis pada pengembangan bakat dalam olahraga dan lokasi penelitian saudari Nur Azizah berbeda dengan penulis.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Muftihatul Asiyah yang berjudul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menjelaskan proses pengembangan bakat anak perbedaannya yaitu pada skripsi saudari Muftihatul Asiyah membahas tentang bakat dan minat sedangkan penulis hanya fokus tentang bakat, dan berbeda pada lokasi penelitian.¹⁴

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M. Alchakim Amanu yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang” keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaanya sama-sama menjelaskan tentang bakat perbedaannya pada skripsi saudara M. Alchakim Amanu menjelaskan tentang manajemen pengembangan bakat minat sedeangkan penulis hanya pada fokus bakat dan berbeda pada lokasi penelitian.¹⁵

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 205.

¹³ Nur Azizah, *Pengembangan Bakat Siswa di MI Almaarif Salamerta Kec Mandiraja Banjarnegara*, Skripsi. (STAIN Purwokerto: 2014).

¹⁴ Muftihatul Asiyah, *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kec Cilongok Kab Banyumas*(STAIN Purwokerto:2014)

¹⁵ M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, Skripsi. (UIN Walisongo: 2015)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan di bahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, yang memuat empat pokok bahasan: yang pertama, pengertian bakat dan minat. Pokok bahasan yang kedua adalah pengertian pengembangan bakat. Pokok bahasan yang ketiga adalah pengertian olahraga. Dan yang terakhir langkah-langkah pengembangan bakat olahraga siswa.

Bab ke III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: pertama, sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka. Kedua, penyajian data dalam pelaksanaan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Ketiga, kendala dalam mengembangkan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka. Keempat, analisis data tentang pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Bab ke V adalah penutup, meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulis skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.



BAB II

BAKAT, MINAT SISWA DAN PENGEMBANGANNYA

A. Bakat dan Minat

1. Bakat

a. Pengertian Bakat

Martinis Yamin menjelaskan bahwa bakat atau pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar diwujudkan (direalisasikan).¹

Menurut Munandar dkk bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.² Sedangkan menurut Sukmadinata, bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.³

Keberbakatan menurut definisi U.S. Office of Education yang dikutip oleh munandar anak berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang profesional, dimana anak tersebut karena kemampuannya yang sangat menonjol, dapat memberikan prestasi yang tinggi.⁴

Bakat merupakan kemampuan atau potensi dasar atau keahlian tertentu yang dimiliki setiap orang sejak lahir atau keturunan bawaan orang tua. Bakat yang dimiliki seorang anak sejak lahir akan mempermudah dalam pengembangan bakat karena anak tersebut sudah mempunyai potensi dasar yang istimewa sejak lahir. Bakat yang dimiliki setiap anak tidak sama dengan bakat yang

¹ Maritinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm 64.

² A.S. Munandar, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm.1.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm.102.

⁴ Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm.7.

dimiliki oleh anak yang lainnya, meskipun anak tersebut mempunyai saudara kembar identik sekaligus, bakat yang dimiliki berbeda. Ada sebagian anak hanya mempunyai bakat di akademik saja ada pula yang mempunyai bakat di bidang olahraga dan ada pula yang mempunyai bakat dibidang seni, namun ada pula seorang anak yang multitalenta atau seorang anak yang mempunyai bakat lebih dari satu bidang anak tersebut mempunyai potensi dalam akademik, olahraga maupun seni.⁵

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan kemampuan yang melekat pada individu yang dapat berkembang secara optimal jika bakat tersebut dilatih dan dikembangkan sesuai kemampuan yang ada.

b. Jenis-Jenis Bakat Anak

Bakat dikelompokkan secara beragam sesuai dengan jenis kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh anak berbakat. Menurut Marlan ada beberapa jenis bakat yaitu:

- 1) Bakat intelektual umum. Secara intelektual anak berbakat memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, anak berbakat diidentifikasi karena kemampuan superior dalam salah satu atau berbagai bidang seperti bahasa, matematika, IPA, IPS.
- 2) Kemampuan akademik khusus. Kebutuhan bakat menuntut tantangan dalam bidang tertentu. Anak yang berbakat akademik khusus lebih maju dua sampai delapan tahun dibandingkan kemampuan akademik anak yang seusianya. Kemampuan akademik dapat dilihat dari prestasi akademik disekolah.
- 3) Berfikir kreatif produktif. Kreatif merupakan bentuk yang majemuk. Anak berbakat memiliki berbagai keunggulan dalam kreativitasnya.

⁵ Tabitha Angelicha, *Pengembangan Bakat Peserta Didik di Indonesia*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), hlm. 2-3.

- 4) Kemampuan kepemimpinan. Kemampuan kepemimpinan menurut Khatena adalah kemampuan untuk mengelola dan mewakili kelompok manusia tertentu, serta memprakasai kejadian atau situasi.
- 5) Kemampuan dalam salah satu bidang seni. Kemampuan ini menunjukkan pada salah satu atau lebih kemampuan bidang seni.
- 6) Kemampuan psikomotorik (seperti olahraga). Kemampuan psikomotorik melibatkan tingkat perkembangan seluruh badan atau bagian bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari (misalnya kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelenturan, dll).⁶

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar mengidentifikasi jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi 4 bidang yaitu:⁷

- 1) Bakat akademik khusus. Misalnya bakat unuk bekerja dibidang angka-angka, logika, bahasa, dan sejenisnya.
- 2) Bakat kreatif-produktif. Misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru.
- 3) Bakat seni. Misalnya mampu mengaransemen musik, mampu menciptakan lagu dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.
- 4) Bakat kinestetik/psikomotorik. Mislanya sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki bakat yang berbeda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Anak yang mempunyai bakat memiliki kemampuan yang unggul dalam salah satu atau beberapa bidang. Jenis bakat yang

⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 125-128.

⁷ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 10.

dimiliki oleh anak dapat dilihat dari berbagai kegiatan atau mata pelajaran yang diikutinya. Misalnya jenis bakat dibidang akademik, olahraga, kesenian, kepemimpinan dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Anak Berbakat

Mengenal bakat anak sangatlah penting bagi orang tua dan juga guru. Karena dengan mengenal bakat anak, orang tua dan guru dapat mengarahkan, membimbing dan mengembangkan bakat tersebut secara optimal.

Orang tua dan guru dapat memperoleh gambaran yang benar tentang bakat anak-anak mereka yaitu sebagai berikut:⁸

- 1) Dengan memperhatikan apa yang dikerjakan anak.
- 2) Dengan menganalisa jawabannya terhadap beberapa pertanyaan yang dihadapkan kepadanya dalam bentuk angket.
- 3) Dengan meneliti jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan tes bakat yang telah standar.
- 4) Pengamatan. Dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama, dapat diketahui dengan jelas, arah dari bakat anak, misalnya tampak perhatiannya sangat besar terhadap segi-segi yang berhubungan dengan sesuatu.
- 5) Angket. Angket merupakan cara yang mudah, yang dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum, walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui berapa kuatnya bakat itu, dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.
- 6) Tes bakat. Cara yang paling cermat untuk mengukur bakat anak-anak adalah tes yang telah baku untuk menemukan bakat, banyak macam tes yang digunakan pada waktu sekarang. Tes bakat pekerjaan misalnya membagi bakat atas tiga dasar: dari segi lapangan seperti bakat mekanik, bakat seni dan bakat ilmu.

⁸ G. Frederic Kuder dan B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 28-31.

Dari segi cara, seperti bakat bicara, bakat kerja dan dari segi tingkat, seperti bakat yang menghendaki keahlian dan ketrampilan dan bakat praktis.

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani dalam bukunya yang berjudul *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* mengatakan bahwa ada beberapa cara agar mudah mengenali dan menemukan bakat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengamati reaksi spontan anak saat menyikapi suatu kejadian.
- 2) Mengukur besar niat dan keinginan anak dalam melakukan sebuah kegiatan.
- 3) Kecepatan belajar dan penguasaan anak terhadap suatu bidang tertentu.
- 4) Mengamati perasaan anak saat melakukan kegiatan.
- 5) Anak terlihat sangat menikmati suatu kejadian yang dilakukan.
- 6) Adanya keinginan anak untuk mendalami sebuah kegiatan.⁹

Menurut Agnes Tri Harjaningrum, seorang anak yang berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak mudah atau melakukan atau mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- 2) Anak akan merasa senang atau tidak terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih *challenging*.
- 3) Anak mempunyai kreasi dan apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat minatnya.
- 4) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu mencari kegiatan yang berhubungan dengan keterbakatannya.
- 5) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol dibanding dengan bidang yang lainnya.

⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2012), hlm. 25-26.

6) Tanpa digali, kemampuannya sudah muncul sendiri.¹⁰

Eric Clearinghouse, dalam buku Sitiatava mengemukakan karakteristik umum siswa berbakat, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Menunjukkan daya nalar yang luar biasa dan kemampuannya yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik, dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan masalah.
- 2) Menunjukkan rasa ingin tahu intelektual yang gigih, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagad raya.
- 3) Mempunyai banyak minat sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat itu secara mendalam.
- 4) Sangat baik dalam kualitas maupun kuantitas kosa katanya, baik lisan maupun tulisan; berminat menelaah kata-kata dan penggunaannya.
- 5) Kerajinan membaca dan mampu menyerap isi buku bagi orang dengan usia yang jauh di atasnya.
- 6) Belajar dengan cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajarinya, mampu mengingat berbagai rincian, konsep, dan prinsip yang penting, serta mudah paham.
- 7) Menunjukkan pemahaman tentang soal-soal aritmatik yang membutuhkan penalaran yang saksama, dan mudah menangkap konsep-konsep aritmatika.
- 8) Menunjukkan kemampuan yang kreatif atau ungkapan yang imajinatif dalam bidang musik, seni rupa, tari, drama;

¹⁰ Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat suatu Studi Penjajakan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 9.

¹¹ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 30-31.

menunjukkan kepekaan dan kehalusan dalam ritme, gerakan, dan pengendalian tubuh.

- 9) Dapat menahan konsentrasi untuk waktu yang lama, serta menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi dalam pengerjaan tugas sekolah.
- 10) Menetapkan tujuan yang tinggi, tetapi realistis untuk diri sendiri serta kritisdiri dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri.
- 11) Menunjukkan inisiatif dan orisinalitas dalam karya intelektual, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- 12) Tajam dalam pengamatan dan responsif terhadap gagasan-gagasan baru.
- 13) Menunjukkan keseimbangan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa secara matang.
- 14) Mendapatkan kegairahan dan kesenangan dalam menghadapi tantangan intelektual; menunjukkan rasa humor yang halus.

Berbagai karakteristik anak berbakat ini memudahkan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan dalam memantau perkembangan yang ada dalam diri anak. Semua anak memiliki potensi yang berbeda-beda, karena tidak ada anak yang dilahirkan tanpa kemampuan. Kedua orang tua dan lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengenali karakteristik bakat anak adalah dengan memperhatikan perilaku dan kecenderungan anak, cara belajar anak, serta pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada orang-orang terdekatnya. Kemudian dengan memperhatikan kegiatan yang dipilih untuk mengisi waktu luang. Karena pada umumnya seseorang

memilih dan mengisi waktu luang dengan melakukan hal-hal yang mereka senangi dan tanpa mengenal rasa bosan.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti keinginan yang kuat, gairah, atau diartikan pula kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹²

Dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. “*Interest*” bermakna suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan suatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek. Ada juga yang menyebutnya sebagai “*Proclivity*” yang berarti kecenderungan atau kehendak hati.¹³

Sedangkan dalam buku Lusi Nuryanti minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai oleh seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hati senang tentu saja akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.¹⁴

Minat anak mulai terlihat pada usia pra-sekolah sampai dengan usia sekolah. Pada usia pra-sekolah, anak mulai mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru disekitarnya. Pada usia sekolah, anak berfokus pada penyelesaian tugas dan proyek yang

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 410.

¹³ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm.

¹⁴ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Klaten: PT Indeks, 2008), hlm. 59.

diberikan kepadanya. Anak memiliki ketertarikan pada objek atau tugas yang sedang diselesaikannya.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu ketertarikan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas atau keinginan tertentu.

b. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Berikut ini fungsi minat menurut Sardiman yang dikutip oleh Alex King.¹⁶

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

c. Cara Menumbuhkan Minat

Adapun cara untuk menumbuhkan minat adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai, keindahan, dan mendapatkan penghargaan.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik karena mengetahui kesuksesan yang diperoleh akan menimbulkan kepuasan.

¹⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat...*, hlm. 28.

¹⁶ Alex King, 2012. "*Fungsi Minat Dalam Belajar*", <http://pinarac.wordpress.com>, diakses 10 Desember 2019, pukul 11. 20.

¹⁷ Qym. 2009. "*Cara Menumbuhkan Bakat Minat*" <http://qym7882.blogspot.co.id>, diakses 10 Desember 2019, pukul 13.32.

B. Pengembangan Bakat dan Minat

1. Penelusuran Pengembangan Bakat

Anak berbakat merupakan anak yang memiliki bakat-bakat istimewa dan kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi.¹⁸ Anak berbakat ialah mereka yang telah diidentifikasi oleh orang profesional sebagai anak yang mampu mencapai prestasi tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang telah nyata (terwujud), meliputi kemampuan berpikir kreatif-produktif, kemampuan psikososial, kemampuan dalam satu bidang seni dan kemampuan psikomotorik/kinestetik.¹⁹

Untuk dapat menemukan bakat anak, terlebih dahulu harus mengetahui kecerdasan-kecerdasan pada anak atau kecerdasan majemuk atau biasa disebut *Multiple Intelligences*. Teori *Multiple Intelligences* hadir pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner. Beliau merupakan guru besar di bidang psikologi dan pendidikan dari Harvard University. Berikut ini terdapat macam-macam *Multiple Intelligences*, yaitu:²⁰

a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

b. Kecerdasan Logika (Matematika)

Kecerdasan logical-mathematical berkaitan dengan kemahiran seseorang dalam menggunakan logika atau penalaran, menggunakan bilangan, dan dalam berpikir kritis.

¹⁸ Reni Akbar dan Hawadi, “*Menguatkan Bakat Anak*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 13.

¹⁹ Reni Akbar dan Hawadi, “*Menguatkan Bakat Anak ...*”, hal. 17.

²⁰ Sri Sureni, dkk., “*Sistem Pakar Minat Dan Bakat Anak Dengan Multiple Intelligences Berbasis Web Pada Sdit Mutiara Islam Depok*”, hal. 66-67.

c. Kecerdasan Visual Spasial (Imajinasi)

Kecerdasan visual-spatial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memvisualisasikan gambar di dalam benak mereka, menangkap dunia ruang visual secara tepat atau berhubungan dengan kemampuan indera pandang dan berimajinasi.

d. Kecerdasan Musical (Musik)

Kecerdasan musical berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap suara, ritme, nada, dan musik.

e. Kecerdasan Kinestik (Otak dan Tubuh)

Kecerdasan Kinestik berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan atau menggerakkan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan.

f. Kecerdasan Interpersonal (Antara pribadi)

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan dalam memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intropeksi)

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan dalam hubungannya dengan kapasitas introspektif, memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, apa kekuatan atau kelemahan dirinya, dan apa yang membuat dirinya unik.

h. Kecerdasan Naturalis (Alami)

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kepekaan dalam menghadapi fenomena alam.

i. Kecerdasan Eksistensial (*Existence Intelligence*)

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepekaan dan kemampuan dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tes inteligensi bisa digunakan untuk mengungkap tingkat kecerdasan anak, karena dengan penelusuran/identifikasi yang dilakukan oleh guru

atau pihak sekolah maka bakat anak akan terlihat sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh pribadi masing-masing.

Partisipasi anak usia Sekolah Dasar semakin terlihat, terbukti dengan semakin banyaknya bakat-bakat olahraga anak usia Sekolah Dasar yang ditemukan dan semakin maraknya klub olahraga atau sekolah olahraga bagi anak usia Sekolah Dasar. Dalam institusi pendidikan juga semakin diperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan olahraga dan kompetisi olahraga, bahkan tidak jarang pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sampai pada kompetisi olahraga nasional.

Berbagai cara untuk meningkatkan prestasi olahraga tersebut tidak lepas dari faktor yang sangat penting, yaitu mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Metode yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi bakat anak menurut Bompa dalam (Rumini, 2011:3) adalah:²¹

a. Seleksi alam

Seleksi alam adalah seleksi dengan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya.

Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga disekolah, keinginan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu perkembangan ataupun evolusi prestasi atlet seringkali berjalan lambat karena seleksi alam yang tergantung beberapa faktor.

²¹ Langgeng Asmoro Budi Mardanto, *Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015*. Skripsi. (UNNES Semarang: 2016)

b. Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Dengan penerapan ilmiah untuk memilih anak usia Sekolah Dasar yang sering dan gemar berolahraga, kemudian di identifikasikan untuk menjadi atlet dan mencapai prestasi tinggi lebih sedikit memerlukan waktu dibandingkan metode seleksi alam karena perlu mempertimbangkan faktor-faktor di antaranya tinggi atau berat badan. Oleh karena itu melalui pendekatan seleksi ilmiah nantinya akan di dapat kualitas-kualitas calon atlet serta diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

2. Pengertian Pengembangan Bakat

Pengembangan berasal dari kata kembang, berkembang atau perkembangan. Perkembangan itu sendiri adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak.²²

Ditinjau dari segi hukum, kata pengembangan menurut UU No 18 Tahun 2002 pasal 1 ayat (5), pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²³ Jadi pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan potensi atau perubahan progresif yang

²² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 55.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

dimiliki siswa dengan menerapkan sebuah cara yang telah terbukti untuk meningkatkan keilmuan serta *skill* dari siswa tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan bakat ialah proses perubahan dalam pertumbuhan pada kemampuan atau potensi unggul yang dimiliki seseorang dalam hal tertentu misalnya dibidang olahraga, kesenian, musik, dan lain sebagainya yang masih perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Tujuan Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat bagi anak sangat penting untuk mengoptimalkan potensinya apalagi Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sumber daya manusia yang berkualitas adalah anak yang berbakat. Namun saat ini optimalisasi potensi anak yang berbakat belum sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat urgensi pentingnya pengembangan potensi anak berbakat, maka pengembangan dan pelayanan khusus bagi anak berbakat menjadi prioritas yang utama mengingat bahwa bakat tidak tumbuh sendiri, melainkan tumbuh dari proses interaksi lingkungan yang merangsang dan kemampuan bawaan serta prosesnya. Menurut Munandar yang mengutip dalam buku Psikologi Pengasuhan Anak Rifa Hidayah, harapan masa depan adalah pentingnya perlakuan yang terbaik pada anak berbakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Tujuan dilaksanakannya pengembangan bakat dan pelayanan bakat bagi anak yang berbakat:

- a. Melihat gambaran karakteristik anak berbakat serta keadaan lingkungan sehingga mudah untuk dilakukan pelayanan bagi anak berbakat tersebut, sekaligus mengidentifikasi anak berbakat.
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak berbakat, sebab anak berbakat memerlukan kebutuhan khusus.
- c. Dapat tercapai pengembangan pelayanan dan pendidikan anak berbakat secara baik.

- d. Dapat memahami anak berbakat dan mampu memahami pelaksanaan program pengembangan dan pelayanan yang ideal bagi anak berbakat.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan bakat ialah suatu proses untuk melihat karakteristik anak yang memiliki potensi dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak yang berbakat agar lebih optimal supaya memperoleh hasil yang maksimal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat

Menurut teori konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, serta faktor intern dan ekstern. Manusia telah lahir membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh dan berkembang karena faktor lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan.

Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan yang jelek dapat dikendalikan dengan sekuat mungkin sehingga tidak dapat berkembang.²⁵

Kita tahu bahwa bakat adalah faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul dan mereka yang berbakat karena potensi mereka sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan siswa:

a. Faktor internal

Faktor ini merupakan dorongan bakat dari diri seseorang atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya dalam mencapai sebuah potensi yang unggul, selain itu faktor keluarga atau orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan

²⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press,2009), hlm. 115-116.

²⁵ Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), hlm. 36.

bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam menghadapi kesulitan yang timbul. Apabila faktor diatas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak akan teraktualisasikan dengan baik dan mengingat karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak dan cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

b. Faktor eksternal

Faktor ini biasanya berasal dari lingkungan sekolah karena siswa dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan dirinya keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap pengembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah tersedianya guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator bagi siswanya untuk mengarahkan anak. Di sekolah yang mempunyai peranan besar adalah guru dalam mengembangkan bakat siswa sebab guru sebagai fasilitator. Semua siswa memerlukan dukungan dari guru untuk mencapai prestasinya, tidak hanya siswa yang sudah ada bakatnya saja tetapi juga ada siswa yang masih terpendam bakatnya karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswanya atau memberikan contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari guru, saran dan prasarana yang tersedia serta dukungan dari teman disekitarnya.²⁶

²⁶ Mohamad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat antara lain pertama, faktor internal yaitu dorongan bakat dari diri seseorang atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya dalam mencapai sebuah potensi yang unggul. Kedua, faktor eksternal yaitu yang biasanya berasal dari lingkungan sekolah karena siswa dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan dirinya.

5. Kendala dalam Mengembangkan Bakat

Mengali dan mengembangkan bakat anak di sekolah bukan persoalan sederhana. Lebih dari itu, membutuhkan kecermatan dan kelihaian dalam mengelola dan menetapkan target. Banyak sekali sekolah yang kegiatannya hanya fokus pada mata pelajaran, tanpa program penggalan dan pengembangan bakat secara sistematis, gradual dan kompetitif.

Sementara itu, kegiatan mengali dan mengembangkan bakat anak di sekolah seringkali berhadapan dengan berbagai persoalan atau kendala. Diantaranya sebagai berikut:²⁷

a. Sempitnya wawasan

Program yang bagus dan transformatif lahir dari wawasan yang luas dan penuh impian. Banyak kepala sekolah, jajaran pimpinan lainnya, dan dewan guru yang memiliki wawasan yang sempit. Ketika sekolah tidak mengali dan mengembangkan bakat anak didik, maka sudah menjadi trade mark sekolah yang hanya fokus pada materi pelajaran untuk kepentingan ujian nasional (UN) di akhir kelas. Sedangkan, anak masa depan membutuhkan skil khusus untuk memenangkan persaingan hidup yang semakin ketat.

b. Hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah

Sekolah didirikan dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misinya dalam melahirkan kader-kader masa depan bangsa. Visi

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah...*, hlm. 131-142.

setiap saat bisa disempurnakan menjadi lebih baik. Ketika terjadi perubahan dalam konteks pengetahuan, teknologi dan kebudayaan sosial, maka perubahan visi tidak terelakan lagi agar relevansi program sekolah terus terjaga dengan baik.

Jika ada sekolah yang mempertahankan visi dan misinya serta malas mengubah dan menyempurnakannya. Bisa jadi, sekolah tinggal cerita karen terjadi *irrelevance* (ketidaksesuaian) antara program dengan realita sosial, khususnya anak didik yang menjadi obyeknya. Yang artinya sekolah menolak perubahan, termasuk memasukkan program penggalan bakat. Di sinilah pntingnya revitalisasi visi dan misi sekolah yang mengapresiasi bakat anak dan mengasahnya dengan program visioner-transformatif.

c. Pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan

Tidak sedikit sekolah yang ingin menggali dan mengembangkan bakat anak didik mereka, namun mereka terkendala oleh banyak kekurangan dan keterbatasan, utamanya menyangkut sarana dan prasarana. Kegagalan akan datang ketika sekolah sudah tidak berani mencoba hal-hal baru, tapi pasrah terhadap keadaan.

Sekolah yang mempunyai masa depan tentu sekolah yang tidak pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan, tetapi kreatif menciptakan peluang demi peluang agar menjadi pemenang dalam era persaingan bebas yang ketat sekarang ini.

d. Sulitnya mencari pembimbing ahli

Banyak sekolah yang kesulitan mencari tenaga pembimbing ahli yang mampu memotivasi dan menginspirasi anak didik untuk mengasah bakatnya. Memang tidak mencari tenaga ahli yang membidangi secara spesifik bakat yang dikuasai anak didik. Namun, itu bukan berarti tidak ada dan tidak bisa disiasati.

Sekolah harus berani mengontrak secara profesional tenaga ahli tersebut sambil melakukan kaderisasi secara sistematis dan

fungsional. Sehingga di masa depan, lembaga tersebut bisa melahirkan kader-kader ahli.

e. Disfusi manajemen

Manajemen menempati urutan pertama dalam konteks program sekolah. Jika program sudah dicanangkan, maka manajemen akan bertindak sebagai eksekutor yang sangat menentukan berhasil tidaknya program. Jika semua personel di manajemen pasif maka program pengembangan bakat anak akan terlantar tanpa kejelasan.

f. Rendahnya kesadaran orang tua

Jika sekolah menghadapi orang tua yang pasif dan apatis, maka kesulitan demi kesulitan akan menghadang. Sebaik apapun program yang telah dibuat oleh sekolah, jika dukungan dan dorongan dari orang tua anak minim, maka program tersebut sulit terlaksana dengan baik dan memuaskan. Waktu anak di sekolah sangat terbatas, justru di rumah si anak menghabiskan waktunya. Jika orang tua peduli terhadap pendidikan anaknya, maka anak akan diarahkan untuk mengikuti kursus dan aktif dalam program ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Orang tua harus tegas dan tidak membiarkan anaknya tumbuh dalam budaya negatif yang membahayakan masa depannya kelak. Jika orang tua pasif melihat anaknya, meneyrahkan anaknya kepada pergaulan dan lingkungan yang negatif, maka masa depan anak akan suram. Untuk itu sekolah harus aktif berkomunikasi dengan pihak orang tua untuk melaporkan perkembangan anak-anaknya. Hal ini supaya sang anak bisa terkontrol dan dibina dengan baik sesuai cita-cita dan target yang ingin dicapai. Kerjasama kedua belah pihak sangat menentukan program sekolah yang visioner dan transformatif.²⁸

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan...*, hlm. 132-142.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan bakat diantaranya yaitu sempitnya wawasan, hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah, pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan, sulitnya mencari pembimbing ahli, disfusi manajemen, rendahnya kesadaran orang tua.

C. Olahraga

1. Pengertian Olahraga

Olahraga dalam bahasa Indonesia, berarti membina raga, mengembangkan tubuh agar sehat, kuat atau produktif dan olahraga dalam konsep pemaknaan. Olahraga dalam sistem budaya Amerika adalah bentuk aktivitas **bermain** yang diorganisir dan bersifat kompetitif, sedangkan Coakley, **menyatakan** bahwa olahraga memiliki 3 indikator, yaitu pertama, sebagai bentuk **keterampilan** tingkat tinggi, kedua, dimotivasi intrinsik dan ekstrinsik motivasi, ketiga, ada lembaga yang mengatur dan mengelolanya.²⁹

Olahraga menurut Cholik Mutohir, olahraga adalah proses sistematis berupa **segala aktivitas atau usaha** yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina **potensi jasmani maupun rohani** seseorang sebagai individu atau kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan dan prestasi.³⁰

Sedangkan menurut Husdarta, bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya dan kemauanya semaksimal mungkin.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan olahraga adalah segala rangkaian gerak atau aktivitas

²⁹ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 114-115.

³⁰ Ajun Khamdani, *Olahraga Tradisional Indonesia*, (Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas, 2004), hlm. 1-2.

³¹ H.J.S. Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 133.

jasmani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sendiri atau orang lain untuk mencapai hasil terbaik.

2. Ciri-ciri Olahraga

Terdapat beberapa ciri-ciri dalam olahraga yaitu:³²

a. Olahraga Sebagai Sub-Sistem Bermain

Inti yang paling dalam dari olahraga dibentuk oleh sebuah kriteria yaitu makna bermain dan permainan kriteria paling otentik adalah bahwa kegiatan olahraga didasarkan pada faktor kebebasan dan kesengajaan atas dasar kesadaran pelakunya untuk berbuat, lawan dari aktivitas yang bersifat paksaan atau desakan. Dalam olahraga kita cenderung mengulang-ulang gerak yang dianggap memperkaya diri kita sebagai keharusan untuk memenuhi kebutuhan material. Unsur kesungguhan dan perjuangan konfrontasi atlet dengan tugasnya menjadi ciri yang amat jelas dari olahraga.

b. Gambaran Struktural Spesifik Olahraga

Aktivitas olahraga memiliki perbedaan dengan dunia bermain terutama dalam gambaran struktural dan faktor-faktor yang berpengaruh yang membentuk kerangka spesifik olahraga ditandai dengan bentuk-bentuk yang khas.

c. Fokus pada Gerak dalam Pelaksanaan Olahraga

Orientasi fisik (fisik) kegiatan olahraga merupakan ciri utama dalam konteks ini, seperti aspek gerak, daya tahan, kecepatan, kekuatan dan ketrampilan yang merupakan unsur inheren dari kegiatan olahraga. Setiap bentuk permainan sejati dalam olahraga terdiri atas kegiatan yang lebih menekankan aspek gerak, sehingga unsur jasmaniah menjadi sangat dominan. Perwujudan gerak dalam olahraga ini terkait dengan aspek dorongan (drive) pada manusia yang terikat dengan faktor sosial dan budaya juga pengaruh kejiwaan dan motif.

³² Setiyawan, *Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, hal. 78-80.

d. Realitas Olahraga

Keterlibatan seseorang dalam olahraga tidak terpaku pada peran yang telah ditetapkan saja, tetapi merupakan bagian dari dunia nyata atau konkrit. Bersama dengan yang lain pemain memainkan sebuah permainan yang real dalam konteks bermain dan faktor kesungguhan merupakan kriteria yang melekat pada pelaksanaan olahraga. Perbuatan setengah hati atau pura-pura, bertentangan dengan ciri hakiki olahraga.

e. Penampilan dan Prestasi dalam Olahraga

Menekankan unsur tujuan dan prestasi seperti halnya keriang karena mampu melakukan sesuatu sebaik mungkin atau melebihi orang lain sebagai faktor penentu kegiatan olahraga. Ada tiga dimensi karakteristik prestasi olahraga, yaitu :

- 1) Prestasi itu dinyatakan melalui aspek jasmaniah. Prestasi olahraga diarahkan untuk menguasai, memelihara dan mengoptimalkan ketrampilan gerak.
- 2) Kegiatan dilaksanakan secara suka rela.
- 3) Kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghancurkan orang lain tetapi justru untuk meningkatkan solidaritas.

f. Dimensi Sosial

Proses pembelajaran keterampilan olahraga itu berlangsung dalam suasana sosial, meskipun dalam kenyataannya seseorang memperoleh kebebasan untuk memilih atau menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan tanpa dipengaruhi orang lain.

3. Klasifikasi Olahraga

Ditinjau dari tujuannya, olahraga digolongkan menjadi empat yaitu:³³

³³ Setiyawan, *Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, hal. 80-81.

a. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan.

b. Olahraga Rekreasi

Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh.

c. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang baik disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan yang baik pada cabang olahraga yang ditekuninya.

d. Olahraga Rehabilitasi / Kesehatan

Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter.

4. Materi Olahraga

Olahraga sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari pendidikan jasmani juga memiliki andil dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Materi dalam olahraga yang diajarkan di SD maupun MI meliputi: pengalaman mempraktikkan ketrampilan dasar permainan dan

olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, afektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa-siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. dengan demikian akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.³⁴

D. Langkah-langkah Pengembangan Bakat dan Minat

Dalam pendidikan formal pengembangan bakat siswa menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Menurut Conny, pendidikan terutama sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat human, namun juga bersifat fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda-beda.³⁵ Sekolah harus memfasilitasi anak dengan berbagai sumber pembelajaran yang dapat membantu anak mengaktifkan seluruh potensi dan kreativitas mereka.³⁶

Pengembangan bakat siswa adalah suatu proses menumbuhkan kemampuan khusus yang dimiliki siswa secara utuh atau keseluruhan dari dirinya. Pengembangan siswa berarti menyikapi siswa untuk mengenali, mengembangkan dan mengelola suatu bakat untuk kehidupan masa depan.³⁷

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat anak:

³⁴ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 5-6.

³⁵ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat...*, hlm. 12.

³⁶ Muhammad Subhi Abdussalam, *Anakku Hebat Penuh Bakat*, (Solo: Tabiya Media, 2014), hlm. 44.

³⁷ Bukik Setiawan, *Anak Bukan Kertas Kosong*, (Jakarta: Panda Media, 2015), hlm. 133.

1. Perhatian

Setiap individu adalah unik karena setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Oleh karena itu, perlu dicermati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada diri anak.

2. Motivasi

Bantu anak dalam menyikapi fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri serta perlunya penanaman rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

3. Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

4. Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman dibidang tersebut.

5. Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak yang dipunya oleh anak lebih matang. Hal ini harus memperhatikan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta keadaan lingkungannya. Langkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

6. Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang telah dilakukan anak.

7. Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka perlu dikenalkan teladan yang baik. Misalnya kenalkan anak pada sosok

Bambang Pamungkas bila anak berbakat dalam bidang sepak bola, Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis.³⁸

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan bakat anak diantaranya:

1. Keberanian, bagi orang tua maupun pendidik hendaknya memberikan motivasi pada anak agar memiliki keberanian untuk memulai mengembangkan bakatnya.
2. Dukungan lingkungan, mencakup manusia diantaranya orang tua, pendidik, dan sekolah yang hendaknya memberikan fasilitas sarana prasarana untuk menjunjung pengembangan bakat anak.
3. Latihan, ada yang mengatakan bisa karena terbiasa, maka bakat akan berkembang jika bakat selalu diasah. Karena dengan adanya latihan secara rutin bakat tersebut akan menjadi suatu hal yang mengakar pada anak, latihan adalah kunci keberhasilan.
4. Memahami hambatan dan mengatasinya, maksudnya sebagai orangtua maupun pendidik perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang terjadi atau mungkin akan terjadi, kemudian mencari jalan keluarnya untuk mengatasi.
5. Memberikan pujian, setiap orang yang dipuji akan senantiasa merasa senang dan berusaha untuk melakukan yang lebih baik, sehingga bagi orangtua maupun pendidik hendaknya memberikan pujian pada anak setelah anak melakukan usaha dengan maksimal. Dengan pujian tersebut mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan dihargai oleh orang lain.³⁹

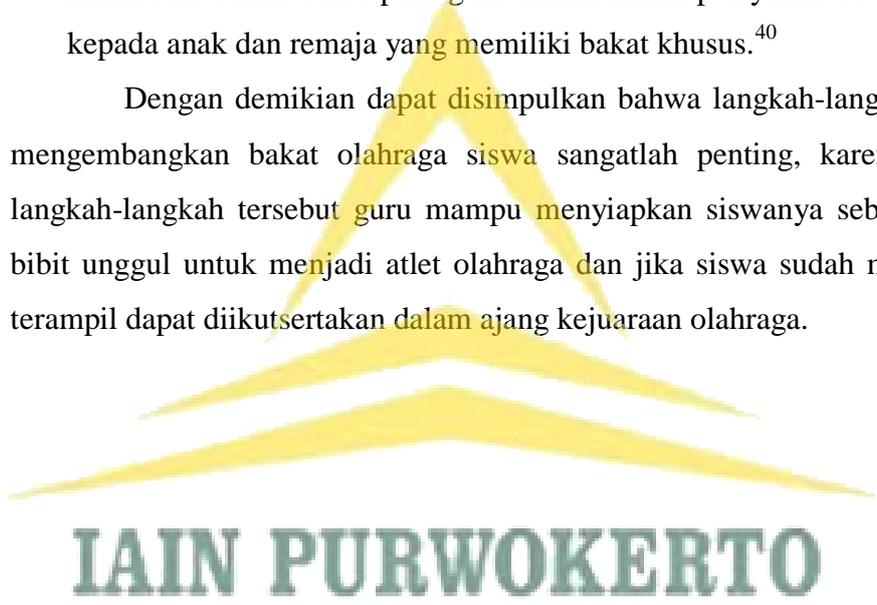
Dalam mengembangkan bakat ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan bakat khusus, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Faizal Elanda Suntoro, *Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak di Perjual Belikan, 2013), hlm. 50.

³⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2012), hlm. 43.

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologi maupun fisik.
2. Berupaya menumbuh kembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
3. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
4. Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensi pula guna memberikan pelayanan secara efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan bakat olahraga siswa sangatlah penting, karena dengan langkah-langkah tersebut guru mampu menyiapkan siswanya sebagai bibit-bibit unggul untuk menjadi atlet olahraga dan jika siswa sudah mahir serta terampil dapat diikutsertakan dalam ajang kejuaraan olahraga.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁰ Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2011), hlm. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian artikan sebagai cara cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berkata dengan metode penelitian maka akan dijelaskan jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, dan metode pengumpulan data.¹

Dalam upaya mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.³ Penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Ma'arif NU Karangangka. Jadi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti observasi langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian deskriptif, di mana penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka yang beralamatkan di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Adapun alasan peneliti pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan sekolah yang memiliki perkembangan cukup baik setiap tahunnya, dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya meningkat, selain itu juga karena memiliki program yang baik sehingga diminati oleh masyarakat setempat.
2. Prestasi dibidang olahraga di sekolah ini terbilang cukup baik dan banyak. Salah satu prestasi yang dapat dibanggakan dari siswa adalah meraih juara 1 bulutangkis putri dalam ajang AKSIOMA tingkat Kecamatan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 3.

C. Sumber Data

Berikut ini adalah gambaran sumber data yang akan digali oleh penulis yaitu meliputi:

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Guru Olahraga Bapak Aris Hidayat, S. Pd. I merupakan informan yang selalu memberikan informasi terkait upaya pengembangan bakat siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka, dan membantu serta mendukung penelitian ini.
- b. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Bapak Sugeng, S.Pd.I, sebagai orang yang berwenang dan memberikan informasi serta data-data diantaranya tentang sejarah, letak geografis, keadaan MI Ma'arif NU Karangnangka.
- c. Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka diharapkan bisa memberikan informasi terkait dengan pengembangan bakat olahraga yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan bakat olahraga pada siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau katakata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan

lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁶ Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.⁷

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁸ Dalam hal ini mula-mula interviwer menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan bakat olahraga di MI Ma'arif NU Karangnangka.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan, dsb.¹⁰ Dalam observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.¹¹

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 21-22.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 320

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 270.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 272.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹² Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui mengamati dan mencatat secara langsung mengenai pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dokumen-dokumen yang telah dihimpun kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik uji keabsahan data, adalah dengan uji kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁶ Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 204.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 329.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 372.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Dari ke tiga data sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pelatih ekstrakurikuler dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.¹⁸ Dalam penelitian ini data diperoleh dengan 3 teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 373.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 373-374.

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹ Dalam penelitian ini waktu yang dilakukan pada pagi hari, kecuali untuk observasi yang dilakukan di pagi dan siang hari disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan olahraga siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu mulai dari reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.²⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²¹

Dalam tahap ini dilakukan proses penyortiran atau penyaringan data-data yang berguna dan tidak. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 374.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 341.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 338.

dengan mudah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²²

Dalam tahap ini dilakukan proses penyajian atau *men-display* data-data. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah mencari data-data yang dibutuhkan secara terfokus. Dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah bisa menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Teknik ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan bakat olahraga siswa di MI ma'arif NU Karangangka.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 341.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI MA'arif NU Karangnangka

1. Sejarah Berdirinya MI MA'arif NU Karangnangka

Pada tanggal 8 Juni 1978 berdiri sebuah Madrasah Diniyah di Desa Karangnangka, Madrasah Diniyah ini berdiri hanya sekitar 3 tahun. Pada tahun 1982 Madrasah Diniyah berubah menjadi MI Ma'arif NU Karangnangka, MI Ma'arif NU Karangnangka didirikan oleh:

- a. Muhaimin
- b. Hj. Muhaimin
- c. Saefudin
- d. Iskandar Efendi

Bapak Saefudin merupakan perintis sekaligus Kepala Madrasah yang pertama MI Ma'arif NU Karangnangka, sebelum menjadi Kepala Madrasah Bapak Saefudin bekerja di KUA, karena Bapak Saefudin mengetahui jalur atau akses membangun MI akhirnya beliau mendaftarkan Madrasah Diniyah menjadi MI Ma'arif NU Karangnangka ke Kementrian Agama.

Madrasah dibangun dengan cara gotong royong oleh masyarakat Karangnangka, material batu dan pasir diambil dari sungai oleh bapak, ibu dan anak-anak Desa Karangnangka mereka bersama-sama mengambil batu dan pasir di sungai dan membawanya sebagai bahan material untuk membangun Madrasah.

Awal Madrasah dibangun di tanah wakaf dan mendapat tambahan tanah dari shadaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama perintis madrasah, yaitu:

- a. H. Muhaimin
- b. H. Satimin
- c. H. Abdul Jami
- d. H. Muslim.

e. H. Fahrud.

Selain menjadi generasi pertama perintis madrasah H.Muhaimin, H.Satimin, H.Abdul Jami, H.Muslim dan H.Fahrudin menjadi cikal mengawali sesepuh tokoh perintis madrasah. Bapak Saefudin Iskandar menjadi generasi kedua perintis madrasah, setelah generasi pertama Bapak Saefudin sebagai generasi penerus menyempurnakan bangunan.¹

Adanya tambahan untuk membangun maka ada ide untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah menjadi terus berkembang dari generasi ke generasi komplek masjid. Status madrasah masih belum diakui sampai mengikuti ujian induk.

Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka yang pertama adalah Bapak Saefudin, kedua Bapak Muhemi, ketiga Bapak Sudiro, keempat Bapak Busro, Bapak Busro menggantikan Bapak Sudiro pada tahun 2002 karena Bapak Sudiro diangkat menjadi pengawas PPAI. Kelima Bapak Darmini dan keenam Bapak Sugeng, S.Pd.I.²

2. Letak Geografis MI MA'arif NU Karangnangka

Gedung MI MA'arif NU Karangnangka terletak di Jl. Raya Karangnangka No. 02 Rt 01/01 Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah MA'arif NU Karangnangka terletak didekat rumah warga dan dekat dengan jalan raya.

3. Visi Misi MI MA'arif NU Karangnangka

a. Visi Madrasah

“Membentuk Manusia Muslim Yang Berilmu, Bertaqwa, Berbudi Luhur Serta Mandiri”

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai VISI tersebut MI Ma'arif NU Karangnangka, mengembangkan Misi sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan kebiasaan belajar mengajar yang berkualitas.

¹ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka.

² Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka.

- 2) Menyediakan Sumber Daya Manusia pelaksana pendidikan.
- 3) Melengkapi sarana prasarana dan tempat pendidikan yang representatif.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang aman, tertib dan sehat.
- 5) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa seluruh civitas akademik.
- 6) Menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat luas, pemerintah maupun dunia usaha.
- 7) Mengadakan perbaikan berkesinambungan dalam setiap aspek.³

4. Tujuan MI MA'arif NU Karangnangka

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Karangnangka adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Karangnangka mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Semua kelas melakukan pendekatan "Pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- e. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah.⁴

5. Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU Karangnangka

Guru adalah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga fungsi guru dalam proses tersebut sangatlah penting. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang akan

³ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka.

⁴ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka.

dicapai, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan memiliki kecakapan dalam mengajar.

Guru atau pendidik di MI MA'arif NU Karangnangka berjumlah 11 orang, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MI MA'arif NU Karangnangka
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵

NO	NAMA GURU	Jabatan	Ijazah	Mengajar
1	Sugeng, S.Pd.I NIP.-	Kepala Madrasah	S1	Bahasa Jawa, bahasa Indonesia
2	Marhamah, S. Ag.M.Pd.I NIP.1974030620071020 02	Guru Kelas	S2	Kelas V
3	Imam Muttaqin, S. Pd. I NIP.-	Guru Kelas	S1	Kelas IV
4	Kanafi, S.Pd.I NIP.-	Guru Kelas	S1	Kelas III B
5	Umi Rohayati, S. Ag NIP. 197602152007102002	Guru Kelas	S1	Kelas VI
6	Lilies Setyalina, S.Pd.I NIP. 197704172007012013	Guru Kelas	S1	Kelas III A
7	Puji Astuti, S. Pd. I NIP.-	Guru Kelas	S1	Kelas II B
8	Isnaeni Hasanah, S. Pd.I NIP.-	Guru Kelas	S1	Kelas I A
9	Dwi Hantoro, S. Ag NIP.-	Guru Kelas	S1	Kelas II A
10.	Nida Nuraini, S. Pd. I	Guru Kelas	S1	Kelas I B
11.	Aris Hidayat, S. Pd. I	Guru Olahraga	S1	Semua Kelas

⁵ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

6. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Karangnangka

Keseluruhan siswa yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 220 dan semua terbagi menjadi 10 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid
1.	I	2	38
2.	II	2	54
3.	III	2	36
4.	IV	2	45
5.	V	1	27
6.	VI	1	20
Jumlah		10	220

7. Sarana dan Prasarana MI MA'arif NU Karangnangka

Sarana dan prasarana, merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya suatu kegiatan. Kegiatan belajar mengajar akan sangat kondusif jika ditunjang dengan fasilitas sarana prasarana. Berikut ini beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU Karangnangka. Sarana ruang kelas sebagai berikut:

⁶ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.3
Sarana ruang kelas MI Ma'arif NU Karangnangka⁷

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	81 buah (1:1)	✓	✓
2	Meja siswa	81 buah (1:1)	✓	
3	Kursi guru	6 buah (1*6)	✓	✓
4	Meja guru	6 buah (1*6)	✓	
5	Lemari	6 buah (1*6)	✓	✓
6	Rak hasil karya siswa		✓	
7	Papan pajang		✓	
8	Alat peraga	2 Set Kit (IPA & IPS)	✓	
9	Papan tulis	6 buah (1*6)	✓	
10	Tempat sampah	6 buah (1*6)	✓	✓
11	Tempat cuci tangan	6 buah (1*6)	✓	
12	Jam dinding	6 buah (1*6)	✓	
13	Kotak kontak/Soket listrik	6 buah (1*6)	✓	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	18 buah (3*6)	✓	

⁷ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.4
Buku dan perabot MI Ma'arif NU Karangnangka⁸

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1112	✓	
2	Buku panduan guru	84	✓	
3	Buku pengayaan	6	✓	
4	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb).	17	✓	
5	Perabot			
	1. Rak buku	4	✓	✓
	2. Rak majalah	-		
	3. Meja baca	3	✓	✓
	4. Kursi baca	3	✓	✓
6.	Kursi kerja			
7.	Meja kerja/sirkulasi	1	✓	
8.	Lemari catalog			
9.	Papan pengumuman	1	✓	
10.	Meja multimedia	1	✓	
	Media Pendidikan		✓	
	1. Peralatan multimedia	2		✓
	Perlengkapan lain			
	1. Buku inventaris	1	✓	
	2. Tempat sampah	1	✓	
	Kotak kontak	1	✓	
	Total	1237		

Tabel 4.5
Permendikbud MI Ma'arif NU Karangnangka⁹

No	Buku Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah	Kondisi Baik
1	Bhs. Indonesia	1 s.d 6	151	✓
2	Matematika	1 s.d 6	92	✓

⁸ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁹ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

3	IPA	1 s.d 6	104	✓
4	IPS	1 s.d 6	30	✓
5	PKN	1 s.d 6	72	✓

Tabel 4.6
Perabot laboratorium IPA MI Ma'arif NU Karangnangka¹⁰

No	Jenis Perabot	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	✓	
2	Peralatan Pendidikan			
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah		✓
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	✓	
2.3	Globe	1 buah/sekolah	✓	
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	✓	
2.5	Kaca pembesar	3 buah/sekolah	✓	
2.6	Cermin datar	2 buah/sekolah	✓	
2.7	Cermin cekung	2 buah/sekolah	✓	
2.8	Cermin cembung	2 buah/sekolah	✓	
2.9	Lensa datar	2 buah/sekolah	✓	
2.10	Lensa cekung	2 buah/sekolah	✓	
2.11	Lensa cembung	2 buah/sekolah	✓	
2.12	Magnet batang	4 buah/sekolah	✓	
2.13	Poster IPA, terdiri dari:	1 buah/sekolah	✓	
	a) Metamorfosis,	1 buah/sekolah		✓
	b) Hewan langka,	1 buah/sekolah	✓	
	c) Hewan dilindungi	1 buah/sekolah	✓	
	d) Tanaman khas Indonesia	1 buah/sekolah	✓	
	e) Contoh Ekosistem Hewan	1 buah/sekolah	✓	

¹⁰ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.7
Sarana ruang pimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka¹¹

No	Jenis	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah	✓	
2	Meja pimpinan	1 buah	✓	
3	Kursi dan meja tamu	1 buah	✓	
4	Lemari	1 buah	✓	
5	Papan statistic	1 buah	✓	
6	Simbol	1 buah	✓	
7	Tempat sampah	1 buah	✓	
8	Mesin ketik/komputer	1 buah	✓	
9	Filling cabinet		-	
10	Brankas	1 buah	✓	
11	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.8
Sarana ruang guru MI Ma'arif NU Karangnangka¹²

No	Jenis	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	9 buah	✓	
2	Meja kerja	9 buah	✓	
3	Lemari	3 buah	✓	
4	Papan statistic	2 buah	✓	
5	Papan pengumuman	2 buah	✓	
6	Tempat sampah	1 buah	✓	
7	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
8	Jam dinding	1 buah	✓	
9	Penanda waktu	1 buah	✓	

¹¹ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹² Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.9
Sarana tempat beribadah MI Ma'arif NU Karangnangka¹³

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1 buah	✓	
2	Perlengkapan ibadah	1 buah	✓	
3	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.10
Sarana ruang UKS MI Ma'arif NU Karangnangka¹⁴

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 buah	✓	
2	Lemari	1 buah	✓	
3	Meja	1 buah	✓	
4	Kursi	1 buah	✓	
5	Catatan Kesehatan siswa	1 buah	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 buah	✓	
7	Tandu	1 buah	✓	
8	Selimut	1 buah	✓	
9	Tensimeter	1 buah	✓	
10	Termometer badan	1 buah	✓	
11	Timbangan Badan	1 buah	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah	✓	
13	Tempat sampah	1 buah	✓	
14	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
15	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.11
Sarana jamban MI Ma'arif NU Karangnangka¹⁵

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kloset jongkok	3 buah	✓	
2	Tempat air	3 buah	✓	

¹³ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁴ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁵ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

3	Gayung	3 buah	✓	
4	Gantungan pakaian	3 buah	✓	
5	Tempat sampah	1 buah	✓	

Tabel 4.12
Sarana gudang MI Ma'arif NU Karangnangka¹⁶

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1 buah		✓
2	Rak	1 buah		✓

Tabel 4.13
Sarana tempat olahraga MI Ma'arif NU Karangnangka¹⁷

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	✓	
2	Bendera	1 buah	✓	
3	Peralatan bola voli	1 buah	✓	
4	Peralatan sepak bola	1 buah	✓	
5	Peralatan senam	1 buah	✓	
6	Peralatan atletik (peluru, cakram, dan bak loncat)	3 buah	✓	
7	Peralatan seni budaya	2 buah	✓	
8	Peralatan keterampilan	1 buah	✓	
9	Pengeras suara	1 buah	✓	
10	Tape recorder	2 buah		✓

B. Pengembangan Bakat Olahraga Siswa

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencoba menggambarkan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁶ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁷ Data Dokumentasi MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyajikan data mengenai pengembangan bakat olahraga pada siswa. Adapun cara mengembangkan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengembangan bakat olahraga siswa dibuat oleh guru atau pelatih agar kegiatan pengembangan bakat lebih terarah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun bentuk perencanaan dalam pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka di antaranya:

a. Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa guru sudah membuat persiapan sebelum melakukan kegiatan pengembangan bakat, hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S. Pd. I atau guru olahraga:

“Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti materi yang akan dipelajari, Mempersiapkan Media, Mengecek kesiapan siswa”.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 oktober 2019 didapatkan bahwa guru telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa akan tetapi tidak secara tertulis oleh karena kegiatan pengembangan bakat diluar dari jam kegiatan belajar mengajar.

b. Menyesuaikan skenario langkah pengembangan bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga dapat diketahui bahwa Bapak Aris, S.Pd.I. telah menyesuaikan skenario langkah-langkah pengembangan bakat dengan tujuan yang ingin dicapai, hal ini sesuai dengan kutipan kata-kata guru olahraga yaitu:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

“Penyesuiannya dengan cara memilih metode dan media yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penentuan strategi dan metode yang cocok untuk pengembangan bakat olahraga siswa dengan menganalisis dan menginventarisir materi olahraga yang biasa dilombakan dan mencatat siswa yang mempunyai potensi, menganalisis apa yang perlu diperbaiki dan kesulitan-kesulitan siswa, hal ini sesuai dengan kutipan kata-kata Bapak Aris, S.Pd.I. yaitu:

“Sebelum menentukan strategi dan metode yang cocok terkait pengembangan bakat olahraga siswa, biasanya saya menganalisis dan menginventarisir materi olahraga yang biasa dilombakan dan mencatat siswa yang mempunyai potensi. Mengalisis apa yang perlu diperbaiki dan kesulitan-kesulitan siswa. Baru menentukan strategi dan metode yang digunakan agar siswa dapat menguasai permainan atau olahraga tertentu”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemilihan media untuk melancarkan kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa yaitu, dipilih yang sesuai dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan, hal ini selaras dari hasil wawancara yaitu:

“Dalam memilih media tentunya disesuaikan dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan. Contohnya olahraga lari tentunya media yang dibutuhkan stopwatch, tali untuk membuat lintasan, bendera. Olahraga volly tentunya medianya bola volly, net. Olahraga badminton tentunya media yang digunakan raket, shuttlecock, net”.²¹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

Karangnangka adalah dengan guru yang telah melakukan persiapan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan bakat olahraga akan tetapi tidak secara tertulis dikarenakan kegiatan pengembangan bakat diluar dari jam kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru olahraga telah menyesuaikan skenario langkah-langkah pengembangan bakat olahraga siswa dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memahami materi, dan untuk pemilihan media disesuaikan dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan.

2. Pelaksanaan

Dalam upaya pengembangan bakat olahraga bulu tangkis dan lari atletik siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka di antaranya:

a. Upaya Pengembangan Bakat

Bakat adalah sesuatu yang harus dikembangkan oleh sebuah lembaga pendidikan di tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, agar bakat seseorang dapat tersalurkan dengan baik serta bisa mengeluarkan potensi yang ada dalam diri seseorang dengan maksimal. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari bapak Sugeng, S.Pd.I selaku kepala madrasah yaitu:

“Bakat anak itu sebagai sesuatu yang memang harus dikembangkan madrasah agar bakat anak tersalurkan apalagi dengan adanya kurikulum ini secara otomatis bakat anak bisa dikembangkan melalui pembelajaran yang dipelajari yaitu dengan cara guru menggali anak-anak yang memiliki potensi. Contoh jika dalam pembelajaran guru mengamati, pasti akan kelihatan anak yang memiliki potensi dan dari situ kita mulai untuk mengasah kemampuan yang ada dalam diri siswa agar terlatih dan kita dobrak secara maksimal”.²²

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa MI Ma'arif NU Karangnangka telah melakukan upaya pengembangan bakat, melalui pembelajaran yang dipelajari dan melalui pengamatan guru untuk menggali anak-anak yang memiliki potensi dan mengasah

²² Hasil Wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

kemampuan siswa yang ada dalam dirinya, agar terlatih dan didobrak secara maksimal.

b. Motivasi

Proses pemberian motivasi biasa dilakukan sebelum kegiatan pengembangan bakat dimulai, jika siswa dan siswi sudah termotivasi maka akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat, hal ini selaras dengan kutipan kata-kata dari guru olahraga, yaitu:

“Dengan cara melatih dengan sabar, dan tidak lekas marah, dan memberi dorongan agar semangat”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru sangat mementingkan terhadap siswanya dan jika ada siswa yang kurang semangat maka guru langsung memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa MI Ma’arif NU Karangnangka, yaitu:

“Iya, dengan cara agar kita semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan olahraga”.²⁴

Karena dengan adanya motivasi dalam kegiatan pengembangan bakat olahraga yang membuat siswa ingin berprestasi dan membanggakan kedua orang tua dan guru serta mengharumkan nama baik sekolah. Hal ini seperti kutipan hasil wawancara dengan Mafi Asfiya selaku siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka, yaitu:

“Agar mendapat prestasi, membanggakan kedua orang tua dan guru terus mengharumkan nama baik sekolah”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 oktober 2019 dapat diketahui bahwa guru melakukan pengecekan kesiapan siswa

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Mafi Asfiya selaku siswa MI Ma’arif NU Karangnangka pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Mafi Asfiya selaku siswa MI Ma’arif NU Karangnangka pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

sebelum melakukan kegiatan pengembangan bakat serta menyampaikan materi yang akan segera dipelajari seperti yang dikutip dalam hasil wawancara dengan bapak Aris,yaitu:

“Kegiatan awal pembelajaran mengecek kesiapan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran, pemanasan”.²⁶

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata saja agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan olahraga akan tetapi bapak Aris, S.Pd.I. selaku guru olahraga juga mengecek kesiapan siswa agar ketika siswa diberikan materi pelajaran dapat dengan mudah dicerna dengan baik serta dengan harapan agar siswa tidak bingung dan paham dengan materi yang disampaikan.

c. Tujuan

Tujuan upaya pengembangan bakat olahraga bulu tangkis dan lari atletik siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah untuk melihat gambaran karakteristik anak berbakat serta keadaan lingkungan sehingga mudah untuk dilakukan pelayanan bagi anak berbakat tersebut sekaligus mengidentifikasi anak berbakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak berbakat sebab anak berbakat memerlukan kebutuhan khusus, untuk dapat memahami anak berbakat dan mampu memahami pelaksanaan program pengembangan dan pelayanan yang ideal bagi anak berbakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat olahraga di MI tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam olahraga, dan tujuan akhir dari pengembangan bakat olahraga agar peserta didik dapat meraih prestasi dalam ajang perlombaan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olahraga:

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

“Tujuan inti membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam olahraga, dan tujuan akhir dari pengembangan bakat olahraga agar peserta didik dapat meraih prestasi dalam ajang perlombaan, seperti aksioma, porsema, lain-lain”.²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tujuan yang terarah maka karakteristik bakat peserta didik dapat digali dengan baik dan dapat ditumbuhkembangkan agar bisa menjadi lebih berpotensi lagi serta dapat diikutsertakan ke ajang perlombaan olahraga seperti aksioma, porsema dan lain-lain.

d. Alat Pengembangan Bakat

Dalam kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka, guru menggunakan alat pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari serta bakat siswa yang akan dikembangkan guna mendongkrak potensi yang ada dalam diri siswa seperti yang tertuang dalam hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I. yaitu:

“Dalam memilih alat atau media tentunya disesuaikan dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan. Contohnya olahraga lari tentunya media yang dibutuhkan stopwatch, tali untuk membuat lintasan, bendera. Olahraga volly tentunya medianya bola Volly, net. Olahraga Badminton tentunya media yang digunakan raket, shuttlecock, net”.²⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mafi Asfiya selaku siswa MI Ma'arif NU Karangnangka yang memberikan fasilitas untuk kegiatan pengembangan bakat, seperti:

“iya, agar lebih mudah untuk proses mengembangkan bakat siswa”.²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Mafi Asfiya selaku siswa MI Ma'arif NU Karangnangka pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

Kemudian karena adanya keterbatasan tempat maka untuk kegiatan bulutangkis dari pihak sekolah meminjam gedung serbaguna yang ada di desa Karangnangka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I. yaitu:

“Sebenarnya dari setiap cabang olahraga kita fasilitasi contohnya seperti bulu tangkis karena kita terkendala dengan kekurangan tempat maka kita memakai gedung olahraga desa karangnangka untuk latihan bulutangkis. Karena jika di outdoor maka terkendala karena banyaknya angin jadinya arah laju dari shuttlecock terganggu angin makanya kita meminjam gedung olahraga yang ada didesa”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka menggunakan alat pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya guna mendongkrak potensi yang ada dalam diri siswa, adapun alat yang biasa digunakan antaranya: stopwatch, tali untuk membuat lintasan, bendera, untuk Olahraga Volly dan Badminton tentunya media yang digunakan raket, shuttlecock, net.

e. Sumber Pengembangan Bakat

Untuk mendukung terlaksananya pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka guru telah menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku olahraga dan melakukan studi banding disekolah lain, hal ini selaras dengan hasil wawancara dari bapak Aris, S.Pd.I. selaku guru olahraga, yaitu:

“Biasanya saya menggunakan pedoman dari buku penjaskes selain itu saya juga belajar dari sekolah yang lain kemudian saya sampaikan materi atau ilmu yang telah saya peroleh dari hasil pengamatan dan belajar saya”.³¹

³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sumber belajar maka guru dengan mudah untuk menyampaikan teori-teori atau ilmu pengetahuan tentang olahraga yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka tersebut.

f. Metode Pengembangan Bakat

Dalam kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan praktek seperti yang telah dikatakan bapak Aris, S.Pd.I. selaku guru olahraga dalam wawancara, yaitu:

“Iya, karena biasanya dalam materi yang harus diajarkan adalah teknik-teknik dasar permainan maupun cabang atletik baik berupa teori maupun praktek. Selebihnya ketika siswa sudah menguasai teknik dasar baru dikembangkan”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I bahwa dalam metode pembelajaran di MI Ma'arif NU Karangnangka, guru memberikan penjelasan terkait dengan materi berupa teknik-teknik dasar permainan bulutangkis maupun lari atletik, hal ini tertuang dalam hasil wawancara, yaitu:

“Biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu ketentuan-ketentuan yang harus dipahami oleh siswa contohnya lari dimulai dari garis start, dan selesai digaris finish, berlari sesuai lintasan yang ditentukan, nomor lari. Aba-aba dalam lari. Baru saya memperagakan tahap demi tahap, misalnya memperagakan cara start lari jarak pendek, sikap tangan, lengan, badan, kaki yang baik dalam berlari, cara finish yang baik”.³³

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan praktik kemudian guru menjelaskan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami oleh siswa setelah itu diperagakan

³² Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

atau dipraktikkan tahap demi tahap agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dan bisa memperagakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

g. Kegiatan Pengembangan Bakat

Pelaksanaan upaya pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran olahraga dilakukan 2 (dua) kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at untuk kelas satu, dua, tiga dan pada hari sabtu untuk kelas empat, lima, enam. dikarenakan pengembangan bakat difokuskan untuk kelas atas maka peneliti melakukan observasi pada hari sabtu saja.

Pada kegiatan observasi dalam pengembangan bakat olahraga siswa, guru memperhatikan kemampuan peserta didiknya dengan cara untuk maju mempraktikkan lari atletik misalnya memperagakan cara start lari jarak pendek, sikap tangan, lengan, badan, kaki yang baik dalam berlari, cara finish yang baik. Dari situ guru bisa melihat mana siswa yang sudah bisa mempraktikkan dengan baik dan siswa yang belum bisa mempraktikkan dengan baik.

Hal ini seperti kutipan hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

“Biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu ketentuan-ketentuan yang harus dipahami oleh siswa contohnya lari dimulai dari garis start, dan selesai digaris finish, berlari sesuai lintasan yang ditentukan, nomor lari. Aba-aba dalam lari. Baru saya memperagakan tahap demi tahap, misalnya memperagakan cara start lari jarak pendek, sikap tangan, lengan, badan, kaki yang baik dalam berlari, cara finish yang baik”.³⁴

Selanjutnya upaya pengembangan bakat yang kedua, yaitu guru melihat kemampuan motorik pada tiap tahap pertumbuhan dan

³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

perkembangan anak didiknya dengan cara bapak Aris ikut terjun dan berpartisipasi dalam melaksanakan permainan bulutangkis dan lari atletik. Dalam pelaksanaannya dengan cara peserta didik mempraktikkan gerakan-gerakan yang telah guru ajarkan. Ketika kemampuan motorik peserta didik sudah muncul maka bapak Aris selaku guru olahraga tinggal mengasahnya agar lebih meningkat lagi.

Kemudian upaya yang ketiga, yaitu guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan olahraga tersebut serta memberikan arahan agar peserta didik bisa mempraktekkan dengan baik apa yang telah guru ajarkan. Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang ditunjukkan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu bakat agar tercapai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. seperti kutipan dari hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

“Dengan cara melatih dengan sabar, dan tidak lekas marah, dan memberi dorongan agar semangat”.³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemberian motivasi dari guru mampu merangsang semangat dan antusias pada kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang bosan apalagi malas dengan kegiatan olahraga tersebut.

Upaya pengembangan bakat yang keempat, yaitu guru memberikan pengetahuan dasar tentang permainan bulutangkis dan lari atletik. Dalam memberikan pengetahuan dasar guru memberi ilmu pengajaran baik teori maupun praktik kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan mampu mengasah potensi dalam permainan bulutangkis maupun lari atletik. Hali ini seperti yang tertuang dalam hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

³⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

“Iya, karena biasanya dalam materi yang harus diajarkan adalah teknik-teknik dasar permainan maupun cabang atletik baik berupa teori maupun praktik. Selebihnya ketika siswa sudah menguasai teknik dasar baru dikembangkan”.³⁶

Upaya pengembangan bakat yang kelima, yaitu guru melatih keberanian peserta didik. Keberanian yang sudah ditanamkan sejak dini dalam hal kebaikan tentunya akan baik bagi masa depan peserta didik. Apalagi dalam hal olahraga kalau tidak berani untuk maju mempraktikkan apa yang telah guru ajarkan maka susah untuk bisa melakukan hal tersebut, begitulah mengapa keberanian dalam olahraga sangat bagus untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena kalau potensi peserta didik tidak digali maka tidak akan pernah mendapat tolak ukur untuk sebuah keberhasilan.

Selanjutnya upaya pengembangan bakat yang keenam, yaitu guru memberikan latihan olahraga permainan bulutangkis dan lari atletik. karena keterbatasan tempat untuk permainan bulutangkis maka latihan dilakukan di gedung serba guna yang terdapat di desa Karangnangka. Hal ini sesuai dengan kutipan dari bapak Sugeng, S.Pd.I. selaku kepala madrasah, yaitu:

“Sebenarnya dari setiap cabang olahraga kita fasilitasi contohnya seperti bulu tangkis karena kita terkendala dengan kekurangan tempat maka kita memakai gedung olahraga desa karangnangka untuk latihan bulutangkis. Karena jika di outdoor maka terkendala karena banyaknya angin jadinya arah laju dari shuttlecock terganggu angin makanya kita meminjam gedung olahraga yang ada didesa”.³⁷

Dalam latihan Bulutangkis sifatnya hanya *isidental* atau ketika akan ada lomba saja dikarenakan tidak adanya materi dalam

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Sugeng, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 19 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB

kurikulum 2013 di SD atau MI kemudian karena kurangnya tenaga pelatih makanya belum diadakan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Sedangkan, untuk latihan lari atletik dilakukan di halaman sekolah kadang juga di lapangan desa Karangnangka sesuai ketika adanya materi tentang lari atletik maka peserta didik dilatih terus menerus sampai materinya selesai.

Upaya pengembangan bakat olahraga siswa yang terakhir, yaitu mengikutsertakan siswa dalam kompetisi olahraga. dalam prakteknya guru melatih peserta didik teknik-teknik dasar permainan bulutangkis dan lari atletik setelah itu guru mengadakan *sparing* antar peserta didik untuk mengetahui sampai sejauh mana kerja keras dan latihan mereka. Ketika sudah ada peningkatan maka guru mengupayakan untuk bertanding dengan sekolah lain misalnya dengan MI Ma'arif NU Beji untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik selama proses latihan menjelang perlombaan dilaksanakan. kadang dengan teman sendiri mainnya bagus akan tetapi jika bertemu dengan sekolah lain biasanya mentalnya langsung turun. Hal ini menjadi pertimbangan guru untuk selalu memotivasi dan mengasah keberanian peserta didik agar mereka bisa tampil maksimal ketika perlombaan dimulai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah dengan guru memberikan tujuan yang terarah, memotivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran dan melatih keberanian mereka supaya dalam mengikuti perlombaan tidak turun serta sering melakukan *sparing* untuk mengukur sampai sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga siswa sudah mendapatkan hasil yang diharapkan atau belum.

3. Evaluasi

Tahap yang ketiga merupakan tahap evaluasi dengan melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat olahraga yang

dilakukan oleh guru dan pihak madrasah. Penilaian bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat olahraga di MI Ma'arif NU Karangnangka. Penilaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat olahraga dapat dilakukan dengan mengikutkan peserta didik bertanding atau *sparing* dengan teman sekelas maupun dengan sekolah lain dan ketika bakat anak sudah terasah dengan baik dan memberikan peningkatan dari hasil selama latihan maka peserta didik bisa diikutsertakan dalam ajang perlombaan olahraga ditingkat SD maupun MI untuk mewakili madrasahnyanya. Sebelum mengikutsertakan peserta didiknya dalam pertandingan olahraga bapak Aris, S.Pd.I. selaku guru olahraga biasanya memberikan penilaian pada akhir dari setiap pembelajaran yang membebaskan siswanya untuk bermain dengan materi agar lebih menguasai dan lebih baik dalam mempraktikkannya karena diberi waktu 20 menit sebelum pembelajaran berakhir. hal ini sesuai dengan kata-kata bapak Aris, S.Pd.I. dalam hasil wawancara, yaitu:

“Menilai peserta didik, pada akhir pembelajaran biasanya saya menyisakan waktu 20 menit untuk membebaskan siswa untuk bermain materi yang sudah diajarkan dengan cara bertanding”.³⁸

Penilaian yang dilakukan oleh guru olahraga bertujuan untuk mengetahui telah sampai sejauh mana perkembangan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk mengetahui mana anak yang memiliki potensi unggul dalam bidang olahraga kemudian disaring serta diberi perhatian khusus dalam pengembangan bakatnya. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

“Iya, karena penilaian olahraga selain untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Juga sebagai bahan untuk

³⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

menginventarisir bakat-bakat olahraga yang ada pada diri siswa”.³⁹

Kemudian dari hasil pengembangan bakat olahraga di MI Ma’arif NU Karangnangka yaitu dengan mengikutsertakan dalam ajang perlombaan dibidang olahraga dan memperoleh prestasi yang telah membanggakan dan mengharumkan nama madrasah. Prestasi yang pernah diraih seperti juara 1 lari maraton 5000 M, juara 1 bulutangkis, juaran 2 lari jarak pendek 80 M, dan lain sebagainya dalam ajang perlombaan PORSEMA yaitu singkatan dari Pekan Olahraga dan Seni Ma’arif dan AKSIOMA yaitu singkatan dari Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olahraga yaitu:

“Prestasi yang pernah diraih, juara 1 lari maraton 5000 meter dalam ajang porsema, juara 1 badminton, juara 1 catur, juara 2 lari jarak pendek 80 meter, juara 3 tenis meja, juara 2 bola volly, juara 2 sepak takraw dalam ajang porsema maupun aksioma”.⁴⁰

Prestasi yang telah diraih adalah dari 35 peserta yang mengikuti ajang perlombaan diantaranya 6 dari Madrasah Ibtidaiyah yaitu: MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng, MI Ma’arif Beji, MI Ma’arif NU Dawuhan Wetan, MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon, MI Ma’arif NU Karangnangka, dan MI Muhammadiyah Beji, serta 29 dari Sekolah Dasar yaitu: SD Alam Banyu Belik, SD N 1 Keniten, SD N 1 Baseh, SD N 1 Kalisalak, SD N 2 Kalikesur, SD N 2 Keniten, SD N 2 Kotaliman, SD N Karangsalam, SD N 1 Beji, SD N 1 Dawuhan Kulon, SD N 1 Kalikesur, SD N 1 Kebocoran, SD N 1 Kedungbanteng, SD N 1 Kotaliman, SD N 1 Windujaya, SD N 2 Baseh, SD N 2 Beji, SD N 3 Kebocoran, SD N 3 Kedungbanteng, SD N 3 Kotaliman, SD N Dawuhan wetan, SD N Karangnangka, SD N Melung, SD ISLAM AL-IZZAH Purwokerto.

³⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

Ketika sudah mendapatkan prestasi dari hasil kerja keras selama latihan bulutangkis dan lari atletik bapak Aris, S.Pd.I. merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai akan tetapi belum cukup dengan hasil dari perlombaan. Setelahnya peserta didik akan terus dibina untuk bisa mengikuti ajang perlombaan ditingkat yang lebih tinggi yaitu kabupaten maupun provinsi dan hal ini sudah dipikirkan sejak lama agar harapan tersebut bisa dicapai oleh lembaga, guru olahraga dan anak-anak MI Ma'arif NU Karangnangka. kemudian mempersiapkan kader-kader baru untuk dididik agar bisa mengikuti pertandingan-pertandingan di tahun selanjutnya dikarenakan, ketika peserta didik sudah memasuki kelas 6 maka tidak bisa diikutsertakan ke dalam ajang perlombaan baik itu PORSEMA maupun AKSIOMA dan akan lebih memfokuskan untuk kelulusan di madrasah maupun sekolah serta hal ini telah diatur dalam Juknis Perlombaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

“Tentunya puas dengan prestasi yang diperoleh siswa karena membawa nama baik madrasah. Namun saya tidak dengan begitu saya merasa cukup dengan hanya hasil lomba pada saat itu, karena ketika juara siswa harus dibina lagi untuk jenjang kabupaten, dan mempersiapkan kader baru untuk pertandingan-pertandingan ditahun berikutnya. Karena ketika siswa sudah kelas enam maka tidak biasa mengikuti perlombaan dalam ajang aksioma maupun porsema karena biasanya batas kelas diatur dalam juknis perlombaan”⁴¹.

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kemudian untuk mengetahui perkembangan bakat peserta didik maka guru olahraga melakukan penilaian setelah selesai kegiatan pembelajaran olahraga dan melakukan pertandingan baik dengan teman sekelas maupun dengan sekolah lain. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kerja keras dan latihan bulutangkis dan lari atletik peserta didik sebelum

⁴¹ Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

diikutsertakan kedalam ajang perlombaan baik PORSEMA maupun AKSIOMA.

C. Kendala Dalam Mengembangkan Bakat Olahraga Siswa

Dalam proses mengembangkan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ada beberapa hal yang menjadi kendala yang bisa menjadi tidak maksimal untuk mengeluarkan dan mengasah potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Kendala-kendala tersebut seperti cuaca yang tiba-tiba berubah bisa mengakibatkan terhentinya jadwal pembelajaran olahraga, kemudian ada siswa yang sudah terpilih untuk mewakili madrasah dalam ajang perlombaan ketika latihan berhalangan dan tidak bisa hadir, hal ini membuat kurang siapnya siswa tersebut karena sudah terpotong dengan ketidakhadirannya dan keberanian mentalnya bisa jadi melemah dan ini merupakan modal awal selain dari potensi yang dimilikinya. Ketika sudah mendekati perlombaan biasanya ada saja siswa yang sakit, hal ini terjadi bisa karena perubahan cuaca yang tidak menentu, faktor makanan seperti jajan sembarangan kemudian minum es ketika cuaca sedang panas terik dan lingkungan dari peserta didik tersebut yang kurang bersih serta karena faktor stres dengan adanya tugas sekolah yang menumpuk. Hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil wawancara dengan bapak Aris, S.Pd.I., yaitu:

“Iya Sering mas, contohnya seperti cuaca yang tiba-tiba berubah, kemudian kadang siswa berhalangan hadir, terus kalau sudah mendekati hari H kalau ada perlombaan biasanya ada saja siswa yang sakit”.⁴²

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses pengembangan bakat dan hasil menjadi tidak maksimal serta harapan untuk memperoleh prestasi penghargaan menjadi kecil.

⁴² Hasil Wawancara dengan bapak Aris Hidayat, S.Pd.I. selaku guru olahraga pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

D. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data *deskriptif*. Adapun proses analisis tersebut adalah analisis perencanaan, pelaksanaan dan analisis evaluasi.

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Demi mencapai tujuan, Bapak Aris, S.Pd.I. telah melakukan persiapan perencanaan **sebelum** melaksanakan kegiatan pengembangan bakat olahraga akan **tetapi** tidak secara tertulis dikarenakan kegiatan pengembangan bakat diluar dari jam kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru olahraga telah menyesuaikan skenario langkah-langkah pengembangan bakat olahraga siswa dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memahami materi, dan untuk pemilihan media disesuaikan **dengan bakat olahraga** apa yang akan dikembangkan.

Materi yang disajikan pada pengembangan **bakat** olahraga siswa pada kegiatan pengembangan bakat olahraga yaitu teknik dasar permainan bulutangkis dan lari atletik. Teknik-teknik pada permainan bulutangkis antara lain servis, smash, *bocking* sedangkan untuk lari dimulai dari garis start, dan selesai digaris finish, berlari sesuai lintasan yang ditentukan, nomor lari. Aba-aba dalam lari yaitu BERSEDIA, SIAP, dan YA.

2. Analisis Pelaksanaan

Pengembangan bakat olahraga merupakan suatu proses yang dilakukan berupa, upaya, usaha, tindakan seseorang atau sebuah lembaga tertentu untuk membantu mengoptimalkan potensi seseorang agar menjadi lebih baik dan mencapai hasil yang maksimal yang berkenaan

dengan penampilan gerak dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap seseorang yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai.

Tujuan pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah untuk melihat gambaran karakteristik anak berbakat serta keadaan lingkungan sehingga mudah untuk dilakukan pelayanan bagi anak berbakat tersebut sekaligus mengidentifikasi anak berbakat, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut sebab anak berbakat memerlukan kebutuhan khusus, untuk dapat memahami anak berbakat dan mampu memahami pelaksanaan program pengembangan dan pelayanan yang ideal bagi anak berbakat.

Adapun upaya untuk pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka, sebagai berikut:

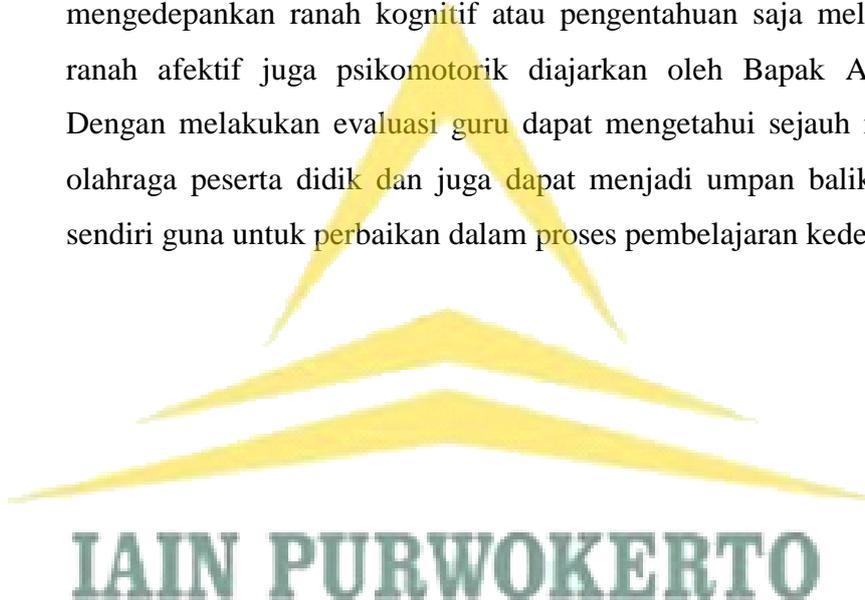
- a. Guru memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak didiknya.
- b. Guru melihat kemampuan motorik pada tiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
- c. Guru memberikan motivasi.
- d. Guru memberikan pengetahuan dasar permainan bulutangkis dan lari dalam cabang olahraga atletik.
- e. Guru melatih keberanian.
- f. Guru memberikan latihan olahraga.
- g. Mengikutsertakan siswa dalam kompetisi olahraga.

Jadi pada observasi yang telah dilakuakn bahwa materi ini dalam pembelajaran ini sudah menerapkan upaya pengembangan bakat dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, melihat kemampuan motorik, memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, mengikutsertakan siswa dalam kompetisi olahraga melatih keberanian siswa sudah sesuai dengan teori yaitu teori pengetahuan, teori praktek dan teori motivasi.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru olahraga MI Ma'arif NU Karangangka menggunakan 2 bentuk evaluasi yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi praktik (tidak tertulis). Dalam evaluasi dilakukan dengan guru melakukan pengamatan dan melakukan pertandingan baik dengan teman sendiri maupun dengan sekolah lain serta melakukan penilaian setelah selesai kegiatan pengembangan bakat.

Evaluasi di MI Ma'arif NU Karangangka bukan hanya mengedepankan ranah kognitif atau pengetahuan saja melainkan dari ranah afektif juga psikomotorik diajarkan oleh Bapak Aris, S.Pd.I. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana bakat olahraga peserta didik dan juga dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna untuk perbaikan dalam proses pembelajaran kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan dalam data-data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selaras dengan teori yang sudah disajikan di bab 2. Adapun hasil penelitian berupa data dan analisis peneliti telah disajikan dalam bab 4.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka maka penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah dengan melakukan persiapan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan bakat olahraga akan tetapi tidak secara tertulis dikarenakan kegiatan pengembangan bakat diluar dari jam kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru olahraga telah menyesuaikan skenario langkah-langkah pengembangan bakat olahraga siswa dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memahami materi, dan untuk pemilihan media disesuaikan dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan.

2. Pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan yang dilakukan dalam pengembangan bakat olahraga siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah dengan guru memberikan tujuan yang terarah, memotivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran dan melatih keberanian mereka supaya dalam mengikuti perlombaan tidak turun serta sering melakukan *sparing* untuk mengukur sampai sejauh mana upaya

guru dalam mengembangkan bakat olahraga siswa sudah mendapatkan hasil yang diharapkan atau belum.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kemudian untuk mengetahui perkembangan bakat peserta didik maka guru olahraga melakukan penilaian setelah selesai kegiatan pengembangan bakat olahraga dan melakukan pertandingan baik dengan teman sekelas maupun dengan sekolah lain. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana kerja keras dan latihan bulutangkis dan lari atletik peserta didik sebelum diikutsertakan kedalam ajang perlombaan baik PORSEMA maupun AKSIOMA. Setelah mengikuti ajang perlombaan maka akan menjadi koreksi tersendiri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas , maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Kepada Kepada Siswa

Siswa yang mengikuti pengembangan bakat dalam bidang olahraga diharapkan dapat terus berlatih dan semangat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Kepada Guru Olahraga

Guru harus kreatif dalam pelaksanaan pengembangan bakat olahraga siswa agar kegiatan tidak membosankan dan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

3. Kepada Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan lebih sering mengadakan workshop di madrasah dan melaksanakan evaluasi terhadap pengembangan bakat olahraga siswa agar bisa menjadi lebih baik lagi dan bisa meningkatkan kinerja guru maupun pelatih agar potensi yang dimiliki oleh anak bisa diasah dan dikembangkan secara maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.”

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu, bapak, kakak, adik, sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha. Terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Dr. H. Munjin, M.Pd., yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Sungguh segala usaha dan upaya telah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya apabila banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini merupakan kekurangan dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan minta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ammiinn ya Robbal'alamiinn.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Subhi. 2014. *Anakku Hebat Penuh Bakat*. Solo: Tayiba Media
- Akbar, Reni dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Ali, Mohammad. dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amanu, M. Alchakim. 2015. *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Angelicha, Tabitha. 2017. *Pengembangan Bakat Peserta Didik di Indonesia. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asiyah, Muftihatul. 2004. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 01 Pageraji Kec. Cilongok Kab. Banyumas*. STAIN Purwokerto.
- Asmani, Jamal Maruf. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Azizah, Nur. 2014. *Pengembangan Bakat Siswa di MI Almaarif NU Salamerta Kec. Mandiraja Banjarnegara*. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Dduju, S. dan Sudjana. 2013. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Husdarta, H.J.S.. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Khamdani, Ajun. 2004. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas,
- King, Alex. 2002. "Fungsi Minat dalam Belajar ", <http://pinarac.wordpress.com>, diakses 10 Desember 2019.

- Komarudin. Tt. *Pengembangan Bakat Peserta Didik Di Indonesia*. Alamat situs <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-or-mansur-ms/pemanduanbakatolahraga.pdf> pada tanggal 29 Juli 2019, pukul 13.30.
- Kuder , G. Frederic dan B. Paulson, Blance. 1992. *Mencari Bakat Anak-anak*. Terj. Zakiah Darajat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mardanto, Langgeng Asmoro Budi. 2016, *Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015*. Skripsi: UNNES Semarang
- Muhajir, As'aril. 2017. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mustaqim, dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No. 4219, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press.
- Qym. 2009. "Cara Menumbuhkan Bakat Minat", <http://qym7882.blogspot.co.id>, diakses 10 Desember 2019.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setiawan, Bukik. 2015. *Anak Bukan Kertas Kosong*. Jakarta: Panda Media.
- Setiyawan, Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Semarang: Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol.3 No.1, Januari 2017.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suntoro, Faizal Elanda. 2013. *Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang*. Semarang: Skripsi Tidak di Perjual Belikan.
- Sureni, Sri. dkk., *Sistem Pakar Minat Dan Bakat Anak Dengan Multiple Intelligences Berbasis Web Pada Sdit Mutiara Islam Depok*. Jakarta: Jurnal Techno Nusa Mandiri, Vol IX, No. 1, Maret 2013.
- Wahyudin. 2003. *Menuju Kreatifitas*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yamin, Maritinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan situasi dan kondisi lokasi penelitian yakni MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
2. Pengamatan sarana-prasarana pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat olahraga di MI Ma'arif NU Karangnangka.
3. Pengamatan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat olahraga di MI Ma'arif NU Karangnangka.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka.
2. Letak geografis MI Ma'arif NU Karangnangka
3. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Karangnangka.
4. Data keadaan siswa dan guru MI Ma'arif NU Karangnangka.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala madrasah dengan mengembangkan bakat olahraga siswa?
 - b. Apakah fasilitas pengembangan bakat olahraga untuk anak sudah diberikan secara maksimal?
 - c. Prestasi apakah yang pernah dijuarai dalam ajang perlombaan olahraga?
 - d. Setelah mendapatkan prestasi, bagaimana langkah selanjutnya untuk mengembangkan bakat siswa?
 - e. Apakah latihan pengembangan bakat hanya diberikan ketika akan mengikuti perlombaan atau menjadi rutinitas?

2. Guru Olahraga

- a. Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan proses pengembangan bakat?
- b. Apa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan bapak dan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai?
- c. Menurut bapak tujuan apa yang ingin dicapai dari pengembangan bakat olahraga siswa?
- d. Bagaimana bapak menyesuaikan skenario langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaranyang ingin dicapai?
- e. Bagaimana bapak menentukan strategi dan metode yang cocok untuk pengembangan bakat olahraga siswa?
- f. Apakah bapak selalu menggunakan media dalam setiap pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa?
- g. Bagaimana bapak dalam memilih media untuk melancarkan kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa?
- h. Pada akhir pembelajaran apakah bapak selalu mengadakan penilaian fisik pada siswa?
- i. Apa saja prestasi yang pernah diraih dalam ajang perlombaan dibidang olahraga?
- j. Ketika sudah mendapatkan prestasi dan piala penghargaan, apakah bapak merasa puas dengan hasil yang diperoleh?
- k. Apakah bapak memberikan materi dasar terlebih dahulu mengenai teknik dan gerakan dalam permainan bulutangkis dan lari dalam cabang atletik?
- l. Bagaimana bapak mencontohkan/memeragakan teknik dasar dalam permainan bulutangkis dan atletik khususnya lari?
- m. Selain siswa mempraktikan berbagai teknik gerakan, apakah siswa juga diberikan tugas secara lisan ataupun secara tertulis?
- n. Bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa siswa itu telah menguasai atau belum dalam teknik gerakan yang dicontohkan?

- o. Bagaimana bapak memotivasi siswa yang belum bisa menguasai teknik dasar gerakan badminton dan lari cabang atletik?
- p. Apakah bapak selalu memfasilitasi siswa yang memiliki potensi unggul agar kemampuannya terus meningkat?
- q. Kegiatan apa yang bapak dan siswa lakukan pada akhir pembelajaran?
- r. Dalam proses pengembangan bakat apakah pernah mengalami kendala?
- s. Dalam melakukan kegiatan proses pengembangan bakat bapak menggunakan sumber materi dari mana?

3. Siswa

- a. Apa yang kamu ketahui tentang pengertian pengembangan bakat olahraga di sekolah?
- b. Apakah guru selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran olahraga?
- c. Apa motivasi kamu untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah?
- d. Apakah guru/sekolah memberikan fasilitas untuk pengembangan bakat dibidang olahraga?
- e. Apakah bakat yang kamu miliki akan terus dikembangkan ketika sudah lulus di sekolah ini?
- f. Bagaimana perasaanmu ketika memenangkan perlombaan dalam bidang olahraga?

Catatan lapangan hasil wawancara

Hari/tgl : Sabtu, 12 Oktober 2019

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang guru

Sumber Data : Bapak Aris Hidayat, S. Pd. I selaku Guru Penjaskes

Inisial

P : Peneliti

G : Guru

P: Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan proses pengembangan bakat?

G: Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti materi yang akan dipelajari, Mempersiapkan Media, Mengecek kesiapan siswa.

P: Apa kegiatan awal yang dilakukan bapak dan siswa sebelum proses pengembangan bakat siswa dimulai?

G: Kegiatan awal pembelajaran mengecek kesiapan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran, pemanasan.

P: Menurut bapak tujuan apa yang ingin dicapai dari pengembangan bakat olahraga siswa?

G: Tujuan inti membekali peserta didik agar memiliki keterampilan dalam olahraga, dan tujuan akhir dari pengembangan bakat olah raga agar peserta didik dapat meraih prestasi dalam ajang perlombaan, seperti aksioma, porsema, dll.

P: Bagaimana bapak menyesuaikan skenario langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

- G:** Penyesuiannya dengan cara memilih metode dan media yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi.
- P :** Bagaimana bapak menentukan strategi dan metode yang cocok untuk pengembangan bakat olahraga siswa?
- G:** Sebelum menentukan strategi dan metode yang cocok terkait pengembangan bakat olahraga siswa, biasanya saya menganalisis dan menginventarisir materi olahraga yang biasa dilombakan dan mencatat siswa yang mempunyai potensi. Mengalisis apa yang perlu diperbaiki dan kesulitan-kesulitan siswa. Baru menentukan strategi dan metode yang digunakan agar siswa dapat menguasai permainan atau olahraga tertentu.
- P:** Apakah bapak selalu menggunakan media dalam setiap pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa?
- G:** Terkait dengan pengembangan bakat olahraga, tentunya ia, karena siswa harus praktik langsung, kalau tidak praktik tentunya tidak dapat mengetahui kemampuan siswa.
- P:** Bagaimana bapak dalam memilih media untuk melancarkan kegiatan pengembangan bakat olahraga siswa?
- G:** Dalam memilih media tentunya disesuaikan dengan bakat olahraga apa yang akan dikembangkan. Contohnya olahraga lari tentunya media yang dibutuhkan stopwatch, tali untuk membuat lintasan, bendera. Olahraga volly tentunya medianya bola volly, net. Olahraga badminton tentunya media yang digunakan raket, shuttlecock, net.
- P:** Pada akhir pembelajaran apakah bapak selalu mengadakan penilaian fisik pada siswa?
- G:** Iya, karena penilaian olahraga selain untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Juga sebagai bahan untuk menginventarisir bakat-bakat olahraga yang ada pada diri siswa.

- P:** Apa saja prestasi yang pernah diraih dalam ajang perlombaan dibidang olahraga?
- G:** Prestasi yang pernah diraih, juara 1 lari maraton 5000 meter dalam ajang porsema, juara 1 badminton, juara 1 catur, juara 2 lari jarak pendek 80 meter, juara 3 tenis meja, juara 2 bola volly, juara 2 sepak takraw dalam ajang porsema maupun aksioma.
- P:** Ketika sudah mendapatkan prestasi dan piala penghargaan, apakah bapak merasa puas dengan hasil yang diperoleh?
- G:** Tentunya puas dengan prestasi yang diperoleh siswa karena membawa nama baik madrasah. Namun saya tidak dengan begitu saya merasa cukup dengan hanya hasil lomba pada saat itu, karena ketika juara siswa harus dibina lagi untuk jenjang kabupaten, dan mempersiapkan kader baru untuk pertandingan-pertandingan ditahun berikutnya. Karena ketika siswa sudah kelas enam maka tidak biasa mengikuti perlombaan dalam ajang aksioma maupun porsema karena biasanya batas kelas diatur dalam juknis perlombaan.
- P:** Apakah bapak memberikan materi dasar terlebih dahulu mengenai teknik dan gerakan dalam permainan bulutangkis dan lari dalam cabang atletik?
- G:** Iya, karena biasanya dalam materi yang harus diajarkan adalah teknik-teknik dasar permainan maupun cabang atletik baik berupa teori maupun praktek. Selebihnya ketika siswa sudah menguasai teknik dasar baru dikembangkan.
- P:** Bagaimana bapak mencontohkan/memeragakan teknik dasar dalam permainan bulutangkis dan atletik khususnya lari?
- G:** Biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu ketentuan-ketentuan yang harus dipahami oleh siswa contohnya lari dimulai dari garis start, dan selesai digaris finish, berlari sesuai lintasan yang ditentukan, nomor lari. Aba-aba dalam lari. Baru saya memperagakan tahap demi tahap, misalnya

memperagakan cara start lari jarak pendek, sikap tangan, lengan, badan, kaki yang baik dalam berlari, cara finish yang baik.

P: Selain siswa mempraktikan berbagai teknik gerakan, apakah siswa juga diberikan tugas secara lisan ataupun secara tertulis?

G: Iya, mata pelajaran pjok kelas atas juga diujikan baik dalam penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester sehingga siswa juga harus menguasai teori-teori terkait dengan olahraga. dan juga sebagai nilai harian.

P: Bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa siswa itu telah menguasai atau belum dalam teknik gerakan yang dicontohkan?

G: Dengan cara setiap siswa praktik satu per satu atau secara berkelompok.

P: Bagaimana bapak memotivasi siswa yang belum bisa menguasai teknik dasar gerakan badminton dan lari cabang atletik?

G: Dengan cara melatih dengan sabar, dan tidak lekas marah, dan memberi dorongan agar semangat.

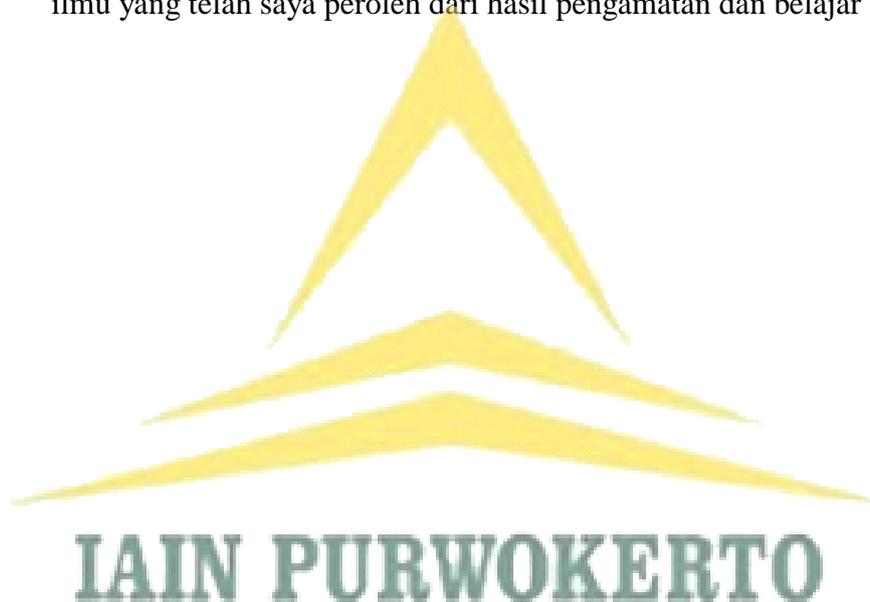
P: Apakah bapak selalu memfasilitasi siswa yang memiliki potensi unggul agar kemampuannya terus meningkat?

G: Iya kami selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas pembelajaran dan untuk fasilitas olahraga alhamdulillah pada tahun 2017 madrasah kami mendapatk bantuan peralatan olahraga yang cukup lengkap dari Kemenpora sedangkan lapangan yang tidak kami punya biasanya kami memanfaatkan atau meminjam gedung olahraga yang ada didesa karangnangka.

P: Kegiatan apa yang bapak dan siswa lakukan pada akhir pembelajaran?

G: Menilai peserta didik, pada akhir pembelajaran biasanya saya menyisakan waktu 20 menit untuk membebaskan siswa untuk bermain materi yang sudah diajarkan dengan cara bertanding.

- P:** Dalam proses pengembangan bakat apakah pernah mengalami kendala?
- G:** Iya Sering mas, contohnya seperti cuaca yang tiba-tiba berubah, kemudian kadang siswa berhalangan hadir, terus kalau sudah mendekati hari H kalau ada perlombaan biasanya ada saja siswa yang sakit.
- P:** Dalam melakukan kegiatan proses pengembangan bakat bapak menggunakan sumber materi dari mana?
- G:** Biasanya saya menggunakan pedoman dari buku penjaskes selain itu saya juga belajar dari sekolah yang lain kemudian saya sampaikan materi atau ilmu yang telah saya peroleh dari hasil pengamatan dan belajar saya.



Catatan lapangan hasil wawancara

Hari/tgl : Sabtu, 19 Oktober 2019

Waktu : 09.30

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Sugeng, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah

Inisial

Peneliti = **P**

Kepala Madrasah = **KM**

P : Bagaimana upaya bapak sebagai kepala madrasah dengan mengembangkan bakat olahraga siswa?

KM: Bakat anak itu sebagai sesuatu yang memang harus dikembangkan di madrasah agar bakat anak tersalurkan apalagi dengan adanya kurtilas ini secara otomatis bakat anak bisa dikembangkan melalui pembelajaran yang dipelajari yaitu dengan cara guru menggali anak-anak yang memiliki potensi, Contoh jika dalam pembelajaran guru mengamati, pasti akan kelihatan anak yang memiliki potensi dan dari situ kita mulai untuk mengasah kemampuan yang ada dalam diri siswa agar terlatih dan kita dobrak secara maksimal.

P : Apakah fasilitas pengembangan bakat olahraga untuk anak sudah diberikan secara maksimal?

KM: Sebenarnya dari setiap cabang olahraga kita fasilitasi contohnya seperti bulu tangkis karena kita terkendala dengan kekurangan tempat maka kita memakai gedung olahraga desa karangnangka untuk latihan bulutangkis. Karena jika di outdoor maka terkendala karena banyaknya angin jadinya arah laju dari shuttlecock terganggu angin makanya kita meminjam gedung olahraga yang ada didesa.

P : Prestasi apakah yang pernah dijuarai dalam ajang perlombaan olahraga?

KM: Juara bulutangkis, Juara lari sprint, dll

P : Setelah mendapatkan prestasi, bagaimana langkah selanjutnya untuk mengembangkan bakat siswa?

KM: Kita akan terus membina siswa agar potensi yang ada dalam diri mereka bisa kita asah agar kita karena kami masih belum berpuas diri dengan hasil yang sudah diraih kemudian akan terus kami tingkatkan agar setiap ada ajang perlombaan kita bisa membawa trofi dan medali dan siswa bisa dengan bangga atas pencapaian yang diraihinya.

P : Apakah latihan pengembangan bakat hanya diberikan ketika akan mengikuti perlombaan atau menjadi rutinitas ?

KM: Berlatihnya tidak hanya ketika anak akan mengikuti lomba saja, sebenarnya kita sudah berfikir kesana bagaimana supaya bakat anak bisa berkembang maksimal di MI, penginnnya kita mengundang pelatih akan tetapi karena kami kurang anggaran, kemudian dengan adanya dana bos karena hanya mendapat sedikit jadi kita masih belum bisa memanggikan pelatih untuk mengembangkan bakat anak secara maksimal.

IAIN PURWOKERTO

Catatan lapangan hasil wawancara

Hari/tgl : Sabtu, 19 Oktober 2019

Waktu : 09.30

Tempat : Mushola

Sumber Data : Siswa Mafi Asfiya

Inisial

P : Peneliti

S : Siswa

P: Apa yang kamu ketahui tentang pengertian pengembangan bakat olahraga di sekolah?

S: Proses agar kita bisa meraih juara dalam bidang olahraga.

P: Apakah guru selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran olahraga?

S: Iya, dengan cara agar kita semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan olahraga.

P: Apa motivasi kamu untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah?

S: Agar mendapat prestasi, membanggakan kedua orang tua dan guru terus mengharumkan nama baik sekolah.

P: Apakah guru/sekolah memberikan fasilitas untuk pengembangan bakat dibidang olahraga?

S: Iya, agar lebih mudah untuk proses mengembangkan bakat siswa.

P: Apakah bakat yang kamu miliki akan terus dikembangkan ketika sudah lulus di sekolah ini?

- S:** Iya akan saya latih terus, kemudian kalau ada dukungan dari orang tua saya akan masuk ke klub
- P:** Bagaimana perasaanmu ketika memenangkan perlombaan dalam bidang olahraga?
- S:** Merasa sangat senang.



Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data : dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Mafi Asfiya salah satu siswa

2. Dokumentasi wawancara dengan guru



Wawancara dengan Bapak Aris, S.Pd.I selaku Guru Olahraga



Wawancara dengan Bapak Aris, S.Pd.I selaku Guru Olahraga

3. Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan Bapak Sugeng, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah

4. Dokumentasi observasi di sekolah



Pemberian motivasi sebelum olahraga



Pemberian motivasi sebelum olahraga



Kegiatan pemanasan sebelum olahraga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iksan Nurrachmat
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Ayah : Muhammad Tukimin
Ibu : Eni Murtiati
Pendidikan : SD N 1 Bukateja Tahun 2002-2008
SMP N 1 Bukateja Tahun 2009-2011
SMK Ma'arif NU Bukateja Tahun 2012-2014
Pengalaman Organisasi : Anggota PMII Rayon Tarbiyah Angkatan 2016

Dengan daftar riwayat hidup itu buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Desember 2019

IAIN PURWOKERTO
Yang membuat,

Iksan Nurrachmat
NIM. 1522405018

DAFTAR PRESTASI SISWA MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA

NO	JUARA	CABANG	TINGKAT	TAHUN
1	Juara 1 Lari 5KM Putra	Porsema	KKM Kedungbanteng	2017
2	Juara 1 Bulutangkis Putri	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2018
3	Juara 2 Lompat Jauh Putra	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2018
4	Juara 2 Bulutangkis Putra	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2018
5	Juara 3 Tenis Meja Putri	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2019
6	Juara 1 Bulutangkis Putri	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2019
7	Juara 3 Lari Putri	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2019
8	Juara 2 Bulutangkis Putra	Aksioma	KKM Kedungbanteng	2019



IAIN PURWOKERTO